

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU PENERAPAN 3R DALAM PENANGANAN
SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA LABAN
KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN
PESISIR SELATAN TAHUN 2025**



JELITA SUSILAWATI

211210548

**PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENERAPAN 3R DALAM PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA LABAN KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2025

Diajukan ke Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Kemenkes Poltekkes Padang sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Terapan Kesehatan



JELITA SUSILAWATI

211210548

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

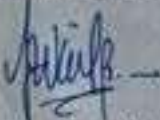
Skripsi "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan JH Dalam Pemungutan Sampah Rumah Tangga Di Desa Lahen Kecamatan IV Jaro Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025"

Dissini oleh

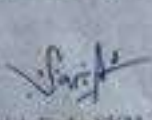
NAMA Jelma Similawati
NIM 211210548

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Padang, 14 Juni 2025
Mengetahui

Pembimbing Utama


(Dr. Wilayanti, SKM, M.Kes)
NIP. 19620620 198603 1 003

Pembimbing Pendamping


(Sari Arinda, SKM, MKM)
NIP. 19830902 200501 2 004

Padang, Juli 2025

Ketua Prodi Sarjana Tarbiyah Santia Lingkungan


(Dedy, SKM, M.Fid)
NIP. 19800914 200604 1 012

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

"FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PENERAPAN 3R DALAM PENANGANAN SAMPAH RUMAH
TANGGA DI DESA LABAN KECAMATAN IV JURAI
KABUPATEN PESIJSIR SELATAN TAHUN 2025"

Dibaca Oleh

JELITA SUNILAWATI

NIM 211210548

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 02 Juli 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Bamsil Azis Samsi, SKM, M.Kes

NIP. 19601111 198603 1 000

Anggota,

Ivlyne Sugrianta, SKM, M.Kes

NIP. 19630818 198607 1 004

Anggota,

Dr. Wilayamono, SKM, M.Kes

NIP. 19620620 198603 1 003

Anggota,

Sari Arlinda, SKM, M.KM

NIP. 19800902 200504 2 004

Padang, 31 Juli 2025

Ketua Prodi Sarjana Terapan Sains dan Lingkungan

Darmak, SKM, M.Fin

NIP. 19800914 200604 1 012

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Jelita Susilawati
NIM : 211210548
Tempa/Tanggal Lahir : Sago/ 06 Februari 2003
Tahun Masuk : 2021
Nama PA : Erdi Nur, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Utama : Dr. Wijayantoro, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Sari Arlinda, SKM, MKM

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan hasil Karya Ilmiah saya, yang berjudul : "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan 3R Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Laban Kecamatan IV Juru Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025".

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya pengiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 19 Juni 2025

Yang Menyatakan



(Jelita Susilawati)
NIM : 211210548

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : JELITA SUSILAWATI

Nim : 211210548

Tanda Tangan :



Tanggal : 19 Juni 2025

**HALAMAN PENYERAHAN SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Kemakes Poltekkes Padang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Jeita Susilawati
NIM	: 211210548
Program Studi	: Sajana Terapan Sanitasi Lingkungan
Jurusan	: Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada kemakes poltekkes padang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul :

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencemaran JR Dalam Perangatan Sampah Rumah Tangga Di Desa Laban Kecamatan IV Juru Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Kemakes Poltekkes Padang berhak menyimpan, mengadil media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang

Pada Tanggal : 30 Juli 2025

Yang Menyatakan


(Jeita Susilawati)

**Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Jurusan Kesehatan
Lingkungan, Kemenkes Poltekkes Padang, Skripsi Juli 2025**

Jelita Susilawati

**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan 3R Dalam
Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Laban Kecamatan IV Jurai
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025**

ABSTRAK

Sampah rumah tangga merupakan kontributor terbesar dalam timbunan sampah nasional. Di Kabupaten Pesisir Selatan sampah mencapai 56.558 ton pertahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, tingkat pendapatan, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah dan petugas kebersihan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di Wilayah Desa Laban Tahun 2025.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik *cross sectional*. Sampel berjumlah 86 ibu rumah tangga di Desa Laban yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan cara ukur wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (58,1 %) memiliki perilaku penanganan sampah yang baik, (59,3 %) responden memiliki pengetahuan tinggi, (61,6 %) responden memiliki sikap positif, (53,5 %) responden memiliki tingkat pendapatan tinggi, (60,5 %) responden tersedia dalam ketersediaan sarana dan prasarana, (52,3 %) responden mendapatkan dukungan pemerintah terkait penanganan sampah, (54,7 %) responden mendapatkan peran petugas kebersihan terkait penanganan sampah. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (*p-value* 0,000), sikap (*p-value* 0,000), tingkat pendapatan (*p-value* 0,000), ketersediaan sarana dan prasarana (*p-value* 0,000), dukungan pemerintah (*p-value* 0,000), dan petugas kebersihan (*p-value* 0,000).

Disarankan pemerintah dapat meningkatkan dukungan terhadap program penanganan sampah 3R melalui penyediaan sarana dan prasarana yang baik.

**xi + 46 halaman + 3 gambar + 43 Daftar Pustaka (2008-2024) + 5 lampiran +
15 tabel**

Kata Kunci : Perilaku Penanganan Sampah, 3R

**Bachelor Of Applied Environmental Sanitation Study Program Department
Of Environmental Health, Kemenkes Poltekkes Padang Thesis, June 2025**

Jelita Susilawati

**Factors Associated with 3R Implementation Behavior in Handling Household
Waste in Laban Village, IV Jurai Subdistrict, Pesisir Selatan Regency, 2025**

ABSTRACT

Household waste is the largest contributor to national waste generation. In Pesisir Selatan Regency, household waste reaches 56,558 tons per year. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, income levels, availability of facilities and infrastructure, government support and cleaning staff with the behavior of implementing the 3Rs in handling household waste in the Laban Village Area in 2025..

This research is a quantitative study with a cross sectional analytic design. The sample amounted to 86 housewives in laban village, who were selected using simple random sampling technique. The research instrument used a questionnaire by measuring interviews. Data analysis was performed using the chi-square statistical test.

The results showed that most (58.1%) had good waste handling behavior, (59.3%) respondents had high knowledge, (61.6%) respondents had a positive attitude, (53.5%) respondents had a high income level, (60.5%) respondents were available in the availability of facilities and infrastructure, (52.3%) respondents received government support related to waste handling, (54.7%) respondents received the role of janitors related to waste handling. There is a significant relationship between knowledge (p-value 0.000), attitude (p-value 0.000), income level (p-value 0.000), availability of facilities and infrastructure (p-value 0.000), government support (p-value 0.000), and janitors (p-value 0.000).

It is recommended that the government can increase support for the 3R waste handling program through the provision of good facilities and infrastructure.

**xi + 46 pages + 15 tables + 3 picture + 43 bibliography (2008-2024)
+ 5 attachments**

Keywords : Waste Management Behavior, 3R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Program Studi Sarjana Terapan Kesehatan pada Program Studi Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang. Skripsi ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Dr. Wijayantono, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Ibu Sari Arlinda, SKM, MKM selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang.
2. Bapak Dr. Muchsin Riviwanto, SKM, M.si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Politeknik Kesehatan Padang.
3. Bapak Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Kemenkes Politeknik Kesehatan Padang.
4. Bapak Erdi Nur, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis yang sangat istimewa, panutanku papa Abel Tasman, papa memang tidak bergelar namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan dukungan serta doa yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai sarjana dan teruntuk pintu surgaku mama Watri Marni, Amd.Keb terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk pengorbanan selama ini, telah mengusahakan apapun agar penulis dapat hidup dengan layak dan merasa tidak kekurangan dalam hal apapun, terimakasih sudah menjadi tempat untuk penulis pulang.

7. Kepada kak Hutri Proklawati, adikku Aldo Parnanda, dan adikku Syedza Ramadhan, terimakasih tiada tara atas segala kasih dan *support* yang telah kebersamai selama ini, serta doa-doa yang kalian panjatkan telah memberikan kekuatan untuk penulis terus melangkah.
8. Terima kasih untuk teman-teman penulis yaitu Jean, Aca, Syifa, Tania, dan Yunisa yang telah menemani dari masa SMP, yang selalu hadir dan menjadi tempat cerita segala hal, yang memberikan semangat serta kebersamaan yang tidak ternilai harganya. Terimakasih atas doa, tawa, dan perhatian yang kalian berikan selama penulis menjalani masa skripsi ini.
9. Terima kasih dari hati kepada teman-teman bubur ayam yang selalu hadir dalam setiap proses perkuliahan, terimakasih sudah menjadikan masa perkuliahan sangat menyenangkan.
10. Terima kasih yang tulus kepada seseorang yang selalu percaya penulis mampu dan menjadi tempat untuk penulis bercerita suka duka dalam proses skripsi ini.
11. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri yang telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari tekanan diluar keadaan dan tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun perjalanannya. Ini adalah salah satu yang patut di banggakan untuk diri sendiri. Semoga langit mengantarkan banyak kabar baik di perjalanan berikutnya.

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembang ilmu.

Padang, Juni 2025

Jelita Susilawati

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PENYERAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Sampah	9
B. Sampah Rumah Tangga	12
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga..	15
D. Kerangka Teori	19
E. Kerangka Konsep.....	19
F. Definisi Operasional.....	20
G. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Pengolahan Data	25
F. Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Hasil	23
B. Pembahasan	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional.....	20
Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden	28
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Penerapan 3R...	28
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan	28
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap	29
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	29
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana	29
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Pemerintah....	30
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Petugas Kebersihan	30
Tabel 10. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penerapan 3R.....	31
Tabel 11. Analisis Hubungan Sikap dengan Perilaku Penerapan 3R	31
Tabel 12. Analisis Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Perilaku Penerapan 3R	32
Tabel 13. Analisis Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Penerapan 3R	33
Tabel 14. Analisis Hubungan Dukungan Pemerintah dengan Perilaku Penerapan 3R.....	34
Tabel 15. Analisis Hubungan Petugas Kebersihan dengan Perilaku Penerapan 3R	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konsep	19
Gambar 2. Kerangka Teori	20
Gambar 3. Peta Wilayah Daerah	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. Output SPSS
- Lampiran 7. Lembar Konsultasi Pembimbing
- Lampiran 8. Master Tabel
- Lampiran 9. Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu masalah utama dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan.¹ Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah menjadi tantangan besar bagi pemerintah daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa dari kegiatan manusia sehari-hari atau hasil proses alam yang berwujud padat. Sumber sampah dapat berasal dari berbagai sektor, seperti rumah tangga, industri, pertanian, dan layanan umum. Menurut World Health Organization (WHO) Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.²

Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse and Recycle* (3R).³ Pemerintah sebenarnya sudah lama menyuarakan pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R yang telah diatur dalam UU No. 18 tahun 2008, namun kenyataannya penerapan dengan paradigma lama ini masih belum efektif. Hal ini terjadi karena masyarakat sebagai faktor utama dalam penerapan prinsip 3R tidak berpartisipasi sepenuhnya. Fokus utama dalam menerapkan prinsip 3R adalah untuk mengurangi sampah sejak awal dari sumbernya sehingga dapat mengurangi timbulan sampah yang akan dibawa ke TPA.

Pada tahun 2023, Indonesia mencatat produksi sampah sebesar 69,9 juta ton per tahun, sebagaimana dilaporkan oleh Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Di tingkat provinsi, Sumatera Barat menyumbang sebanyak 668.509,77 ton sampah pada tahun yang sama. Dari jumlah tersebut, sekitar 60,84 % telah dikelola dengan baik, sementara 39,16 % lainnya belum tertangani secara optimal. Kondisi yang serupa terlihat di Kabupaten Pesisir Selatan, di mana total

timbunan sampah mencapai 56.558,72 ton dan pada Kecamatan IV Jurai mencapai 11 ton sampah pada tahun 2023, namun pengelolaan yang efektif hanya mencakup 41,31% dari jumlah tersebut. Angka-angka ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah.⁴ Menurut data yang tercatat 60,42 % sumber sampah terbesar di Indonesia berasal dari sampah rumah tangga. Besarnya presentase sampah rumah tangga merupakan masalah sekaligus peluang untuk menyelesaikan masalah persampahan dari sumbernya⁴.

Berdasarkan laporan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Barat tahun 2023, buruknya pengelolaan sampah dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit dan memberikan dampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat.⁵. Hal ini dapat dilakukan dengan partisipasi para ibu rumah tangga selaku subjek yang berperan langsung dalam penghasil timbulan sampah rumah tangga. Para ibu rumah tangga dapat diberikan edukasi dan praktik mengenai pentingnya mengelola sampah sejak dari sumbernya serta bagaimana mengelola sampah tersebut. Dalam penelitian Rizky di Kelurahan Cilandak Barat pada tahun 2022, dijelaskan bahwa masyarakat cenderung berubah mengikuti gaya hidup modern yang menghasilkan limbah dalam jumlah besar. Sampah tidak hanya menjadi permasalahan dari sisi kuantitas, tetapi juga kompleksitasnya, yang membutuhkan sistem pengelolaan yang lebih terintegrasi.¹ Kondisi ini berpotensi memicu pencemaran lingkungan dan menimbulkan risiko kesehatan yang serius bagi masyarakat. Dampak negatif ini dapat terlihat pada kerusakan ekosistem, penyebaran penyakit, serta penurunan kualitas hidup akibat akumulasi limbah yang tidak terkelola dengan benar.⁶

Pendekatan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah. *Reduce* menitik beratkan pada upaya mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, *Reuse* mendorong masyarakat untuk menggunakan kembali barang-barang yang masih dapat dimanfaatkan, dan *Recycle* melibatkan proses pengolahan bahan-bahan tertentu menjadi produk baru. Berdasarkan penelitian Salsabila tentang Dampak Keterlibatan Publik Terhadap Sampah Berkelanjutan Manajemen di Indonesia tahun 2023, penerapan sistem 3R terbukti mampu mengurangi dampak negatif yang diakibatkan oleh penumpukan sampah terhadap lingkungan.⁷ Konsep 3R (*Reduce,*

Reuse, Recycle) telah diperkenalkan melalui berbagai program pemerintah dan kampanye lingkungan, namun penerapannya di tingkat masyarakat masih menghadapi banyak hambatan.

Penanganan sampah tidak hanya menyangkut masalah teknis dan sistem pengelolaannya saja, akan tetapi juga menyangkut perilaku kehidupan masyarakat.⁸ Menurut teori perilaku *Lawrence Green* (1980), dalam buku *Adventus* (2019) menyebutkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.⁹

Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga adalah pengetahuan dan sikap. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut penelitian Nur di Desa Trawas, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto tahun 2024 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat memainkan peran penting dalam menentukan perilaku mereka terkait pengelolaan sampah berbasis 3R. Penelitian di Desa ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan strategi pengelolaan sampah berbasis 3R membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat serta program edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu lingkungan.¹⁰

Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga yaitu tingkat pendapatan dan ketersediaan sarana dan prasarana. Berdasarkan penelitian Bakhtiar pada tahun 2022 di Desa Meunasah Alue Ie Puteh Kabupaten Aceh Utara menyebutkan ada hubungan antara tingkat pendapatan dan ketersediaan sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga, hasil dalam penelitian diketahui bahwa pendapatan dan sarana prasarana berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, dikarenakan pendapatan yang dimiliki seseorang akan sangat berpengaruh terhadap apa yang dikerjakan, karena pengelolaan sampah rumah tangga memerlukan waktu, tenaga dan biaya serta sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung pengelolaan sampah.¹¹ Semakin tinggi pendapatan rumah tangga, maka semakin tinggi persentase rumah

tangga tersebut dalam melakukan penanganan sampah misalnya dikumpulkan ke TPS untuk diangkut petugas.¹²

Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga yaitu dukungan pemerintah. Dukungan dari pemerintah daerah memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis 3R. Infrastruktur pendukung, seperti tempat pembuangan sementara (TPS) dan fasilitas daur ulang. Dalam penelitian Ndaru di Kabupaten Purbalingga tahun 2024 menyatakan bahwa dukungan pemerintah, termasuk penyediaan sarana yang memadai, merupakan elemen kunci dalam mendorong masyarakat untuk menerapkan pola pengelolaan sampah berbasis 3R secara berkelanjutan.¹³ Berdasarkan penelitian Nur di Desa Trawas, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto tahun 2024 menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur memiliki dampak negatif terhadap keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode 3R. Penelitian ini juga mengkaji strategi pengelolaan sampah 3R di Desa Trawas, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto yang menyorot pentingnya dukungan infrastruktur dalam pelaksanaan program 3R dan dapat ditemukan dalam Jurnal Publicuho.¹⁰

Kurangnya fasilitas daur ulang di tingkat lokal menjadi hambatan besar dalam penerapan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) untuk pengelolaan sampah rumah tangga. Meskipun pemerintah daerah telah berusaha memperluas ketersediaan fasilitas tersebut, masih banyak desa yang belum mendapatkan akses yang memadai. Menurut penelitian Randy di Kecamatan Banyumanik tahun 2024 menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dengan pendekatan memberikan manfaat ekonomi melalui proses daur ulang dan pemanfaatan kembali barang yang masih bernilai.¹⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, daerah ini memiliki 15 kecamatan dengan luas wilayah mencapai 5.749,89 km² dengan total populasi sebesar 525.355 jiwa pada tahun 2024. Salah satu kecamatan yang paling banyak penduduk dan nagari di Kabupaten Pesisir Selatan adalah Kecamatan IV Jurai. Kecamatan ini terdiri dari 20 nagari, dengan penduduk yang banyak yaitu mencapai 52.994 jiwa di Pesisir Selatan. Nagari ini

memiliki peran strategis dalam perkembangan wilayah, dengan luas 9,90 km². Salah satu desa terbesar di Nagari Salido yaitu Desa Laban, dengan luas mencapai 524 hektar atau sekitar 44,03 % dari total luas wilayah.¹⁵ Dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat, volume sampah yang dihasilkan setiap harinya pun turut meningkat. Hal ini tentunya menjadi tantangan besar bagi pemerintah setempat dalam pengelolaan sampah di desa tersebut.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan warga di Desa Laban, diketahui bahwa 2 warga (20 %) melakukan penanganan sampah dengan cara 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) seperti memakai kantong plastik berkali-kali pakai, menggunakan galon bekas menjadi pot bunga. Sementara itu, 8 warga lainnya (80 %) hanya melakukan *Reuse* dan *Reduce* seperti membawa tas belanja jika ke pasar. Masyarakat hanya mengerti tentang kebersihan disekeliling rumahnya saja, namun untuk pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan sistem 3R sangatlah minim.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah di daerah ini menjadi semakin mendesak untuk segera ditangani. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam solusi pengelolaan sampah yang lebih efektif dan relevan, baik untuk desa di Kecamatan IV Jurai maupun kecamatan lainnya yang menghadapi isu serupa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan, sikap, tingkat pendapatan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan dukungan pemerintah dengan perilaku penerapan 3R dalam sampah rumah tangga dengan sistem 3R di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa sajakah “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan 3R Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di wilayah Desa Laban tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di wilayah Desa Laban tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap masyarakat dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di wilayah Desa Laban tahun 2025.
- d. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pendapatan masyarakat dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di wilayah Desa Laban tahun 2025.
- e. Diketahui distribusi frekuensi ketersediaan sarana dan prasarana masyarakat dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di wilayah Desa Laban tahun 2025.
- f. Diketahui distribusi frekuensi dukungan pemerintah masyarakat dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di wilayah Desa Laban tahun 2025.
- g. Diketahui distribusi frekuensi petugas kebersihan masyarakat dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di wilayah Desa Laban tahun 2025.
- h. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di wilayah Desa Laban tahun 2025.
- i. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di wilayah Desa Laban tahun 2025.

- j. Diketahui hubungan tingkat pendapatan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di wilayah Desa Laban tahun 2025.
- k. Diketahui hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di wilayah Desa Laban tahun 2025.
- l. Diketahui hubungan dukungan pemerintah dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di wilayah Desa Laban tahun 2025.
- m. Diketahui hubungan petugas kebersihan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di wilayah Desa Laban tahun 2025.

D. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini membahas faktor-faktor yang berkaitan dengan penanganan sampah rumah tangga dengan sistem 3R yang meliputi pengetahuan, sikap, tingkat pendapatan, ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan pemerintah. Penelitian dilakukan di Desa Laban Nagari Salido dengan luas wilayah 524 Ha. Pengelolaan sampah pada tahap penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Peneliti membatasi ruang lingkup yaitu pemilahan sampah. Subjek dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berada di Desa Laban.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan dan data pembandingan bagi peneliti lain terkait hubungan pengetahuan, sikap, tingkat pendapatan, ketersediaan sarana prasarana, tingkat pendapatan, dan dukungan pemerintah dalam penanganan sampah rumah tangga dengan sistem 3R di wilayah Desa Laban Tahun 2025.

2. Manfaat Skripsi

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara yang tepat dalam penanganan sampah rumah tangga serta pentingnya memahami pengelolaan sampah untuk menghindari dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sampah

1. Pengertian Sampah

Menurut *World Health Organization* (WHO) Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Menurut penjelasan yang didapatkan dari Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, bahwa sampah adalah sisa dari kegiatan sehari – hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.³ Jadi sampah dapat diartikan sebagai barang yang tidak lagi terpakai, tidak diinginkan, atau barang yang dibuang akibat aktivitas manusia dan tidak muncul secara alami.

2. Klasifikasi Sampah

Sampah padat dikelompokkan berdasarkan jenis dan kondisi fisiknya, diantaranya:

a. Sampah Organik

Sampah organik merupakan sampah yang dapat terurai secara alami. Artinya, bahan sampah tersebut dapat membusuk tanpa harus didaur ulang. Sampah organik dihasilkan dari kegiatan rumah tangga seperti sampah dari sayur dapur, pertanian, kotoran hewan dan lain sebagainya.¹⁶

b. Sampah Anorganik

Sampah Anorganik merupakan sampah yang tidak mudah membusuk dan sangat susah terurai oleh alam, sehingga jika jumlah sampah tersebut menumpuk dalam tanah maka akan mengakibatkan pencemaran tanah dan lingkungan. Contoh dari sampah anorganik adalah plastik, kertas, kaleng, botol, seng, logam, besi dan bahan lainnya.¹⁶

c. Sampah Bahan, Berbahaya, dan Beracun (B3)

Sampah yang mengandung bahan atau kemasan berbahaya dan beracun yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari. Contohnya baterai bekas, neon atau bohlam bekas, kaleng aerosol kosong bekas obat nyamuk, pewangi ruangan, dan lainnya, wadah bekas kosmetik, skincare dan cairan pembersih, obat kedaluwarsa, dan lainnya.

- d. Sampah kondisi basah (*garbage*): Ini adalah sisa-sisa makanan atau sisa hasil sisa makanan; atau sisa-sisa pengelolaan rumah tangga, seperti sayuran, yang cepat membusuk dan mengandung air, sehingga menimbulkan bau busuk.
- e. Sampah kondisi kering (*rubbish*) Sampah jenis ini terbagi menjadi dua (dua) jenis:
 - 1) Sampah yang tidak dapat hancur. Jenis sampah ini tidak dapat hancur secara alami, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama, seperti kaca dan mika;
 - 2) Sampah yang tidak cepat hancur. Sampah jenis ini dapat hancur secara alami, meskipun sulit untuk dihancurkan. Sampah ini dapat dibagi lagi menjadi sampah yang mudah terbakar, seperti kertas dan kayu, dan sampah yang tidak mudah terbakar, seperti kaleng bekas dan kawat besi.¹⁷

3. Sumber Sampah

Berdasarkan sumber timbulan sampah, terdiri dari beberapa macam diantaranya:

- a. Sampah muncul dari pemukiman tempat tinggal masyarakat, yang umumnya dihasilkan oleh aktivitas keluarga yang tinggal di rumah-rumah dalam suatu lingkungan. Jenis sampah yang biasa muncul cenderung bersifat organik, terbagi menjadi sampah basah dan sampah kering, seperti: sisa makanan, abu, plastik, dan limbah lain.
- b. Sampah juga berasal dari area publik serta tempat bisnis yang merupakan lokasi yang sering dikunjungi orang untuk beraktivitas. Wilayah ini memiliki potensi besar untuk memproduksi sampah dalam jumlah signifikan, termasuk area perdagangan seperti supermarket,

toko swalayan, dan pasar tradisional. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya meliputi sisa makanan, limbah kering, abu, plastik bekas, kertas bekas, kaleng bekas, serta limbah lainnya.

- c. Sampah juga dihasilkan dari fasilitas layanan masyarakat yang disediakan oleh pemerintah, seperti tempat hiburan, tempat rekreasi, tempat ibadah, fasilitas kesehatan, lembaga pendidikan, kantor, serta layanan publik lainnya yang menghasilkan sampah baik kering maupun basah.
- d. Sampah juga berasal dari sektor industri, khususnya pabrik yang berkaitan dengan sumber daya alam, seperti perusahaan kayu serta berbagai jenis kegiatan industri, termasuk pengolahan bahan mentah. Jenis sampah yang dihasilkan di lokasi ini biasanya terdiri dari sampah basah, sampah kering, abu, sisa makanan, dan limbah konstruksi.
- e. Sampah dari sektor pertanian dihasilkan dari hewan atau tanaman di area pertanian, misalnya berasal dari kebun, tempat ternak, ladang, atau sawah, yang biasanya menghasilkan pupuk untuk tanaman dan pestisida untuk mengendalikan hama.¹⁷

4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Sampah

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, lebih banyak sampah yang dihasilkan karena lebih sedikit ruang atau tempat untuk menampungnya. Selain itu, semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh penduduk, seperti pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya.

- b. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai
Pengumpulan atau pembuangan sampah yang digunakan yaitu truk mengangkut sampah lebih cepat daripada gerobak.

c. Faktor geografis

Tempat pembuangan berada di dataran rendah, lembah, pantai, dan pegunungan.

d. Faktor waktu

Bervariasi dari faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari bervariasi sepanjang waktu. Contohnya, jumlah sampah meningkat pada siang hari daripada jumlah di pagi hari.

e. Faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya

Seperti tradisi, gaya hidup, dan keadaan mental masyarakat.

f. Faktor Musim

Saat musim hujan, sampah mungkin tersangkut pada penyaliran air limbah atau selokan pintu air.

g. Kebiasaan Masyarakat

Misalnya, sampah makanan akan meningkat jika seseorang menyukai mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman.

h. Kemajuan Teknologi: Jumlah sampah dapat meningkat sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Contohnya termasuk plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas, dll.

i. Jenis sampah

Semakin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, maka semakin kompleks jenis sampahnya.¹⁸

B. Sampah Rumah Tangga

1. Pengertian Sampah Rumah Tangga

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 Pasal 1 ayat (1) Tentang Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga menyebutkan bahwa pengertian sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sedangkan untuk pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.¹⁹

Sampah dari kegiatan rumah tangga secara umum terdiri dari sisa makanan, sisa pengelolaan makanan, bahan pembungkus, bermacam-macam kertas, kain bekas dan lain-lain bahan dan peralatan yang tidak terpakai dalam rumah tangga dalam berbagai bahan seperti plastik atau kertas dan bahan lainnya. Termasuk di dalamnya pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan maupun tulis, perabot rumah tangga, daun-daun dari kebun atau taman.²⁰ Jumlah sampah yang dihasilkan dari rumah tangga terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan ekonomi. Sampah rumah tangga mencakup segala sesuatu yang tidak terpakai atau tidak diinginkan lagi, yang biasanya berakhir di tempat pembuangan sampah.

2. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sumber sampah adalah asal timbulan sampah. Penyelenggaraan pengelolaan sampah meliputi:¹⁹

a. Pengurangan Sampah

Kegiatan pengurangan sampah meliputi:

1) Pembatasan timbulan sampah

- a) menyusun rencana pembatasan timbulan sampah sebagai bagian dari usaha atau kegiatannya
- b) menghasilkan produk dengan menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam dan yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin.

2) Pendaauran Ulang Sampah

- a) menyusun program pendaauran ulang sampah sebagai bagian dari usaha dan/atau kegiatannya
- b) menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang
- c) menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang.

3) Pemanfaatan kembali Sampah

- a) menyusun rencana dan/atau program pemanfaatan kembali sampah sebagai bagian dari usaha dan/atau kegiatannya sesuai dengan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah
- b) menggunakan bahan baku produksi yang dapat diguna ulang
- c) menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk diguna ulang.

b. Penanganan Sampah

Kegiatan penanganan sampah meliputi:³

- 1) Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
- 2) Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- 3) Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
- 4) Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
- 5) Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

3. Dampak Timbunan Sampah

- a. Timbunan sampah dapat menjadi penyebab pencemaran tanah karena timbunan sampah yang terkena hujan akan menjadi air lindi yang sangat bau sehingga timbunan sampah yang menutupi tanah tidak bisa dimanfaatkan. Timbunan sampah ini dalam waktu jangka panjang akan menyebabkan permukaan tanah menjadi rusak dan mikroorganisme yang hidup di tanah akan mati sehingga mengurangi kesuburan tanah.²¹

- b. Penumpukan limbah dapat mengakibatkan pelepasan gas dan senyawa beracun yang mengancam kesehatan manusia dan lingkungan. Pengelolaan sampah yang tidak tepat, terutama di daerah perkotaan dengan kepadatan penduduk yang tinggi, menyebabkan banyaknya sampah rumah tangga yang berbentuk padat tidak dibuang atau didaur ulang dengan baik.²¹
- c. Sampah yang tidak dikelola dengan tepat akan menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penyakit berbahaya yang dapat timbul akibat sampah diantaranya adalah diare, DBD, tifus, dan lain sebagainya.²²

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku menurut teori *Lawrence Green* (1980) dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal. Faktor internal yakni karakteristik orang yang bersangkutan, yaitu bersifat:

1. Faktor Predisposisi (*predisposing factors*)

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.²³

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu:

- 1) Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*), terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- 2) Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

- 3) Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya.
- 4) Analisa (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan materi atau obyek ke dalam komponen-komponen tetapi di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Sintesis (*synthesis*) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi-formulasi yang ada.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.²³

b. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.²⁴

1) Komponen Sikap

Dalam bagian lain Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok:

- a) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama – sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peran penting.

2) Tingkatan Sikap

a) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b) Merespons (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

c) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya seorang ibu yang mengajak ibu yang lain (tetangganya, saudaranya, dan sebagainya) untuk pergi mendiskusikan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik adalah suatu bukti bahwa si ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap pengelolaan sampah.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c. Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan nyata yang dapat diamati atau dilihat. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam bentuk tindakan (*overt behavior*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas

Disamping faktor fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain, misalnya suami atau isteri, orang tua atau mertua sangat penting untuk mendukung praktek keluarga berencana.

1) Persepsi (*perception*)

Persepsi merupakan mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

2) Respon terpimpin (*guided response*)

Respon terpimpin yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.

3) Mekanisme (*mecanism*)

Mekanisme yaitu dapat melakukan dengan benar, secara otomatis/kebiasaan.

4) Adopsi (*adoption*)

Adopsi merupakan tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Dengan kata lain, dapat memodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.²⁵

d. Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan adalah besarnya penghasilan atau pendapatan. Besarnya pendapatan seseorang akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau faktor yang bersangkutan dalam proses produksi atau setidaknya dapat menutupi kebutuhan keluarganya. Pendapatan dapat diperoleh dengan memulai melakukan usaha atau kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan itu sendiri. Tingkat pendapatan keluarga dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kegiatan penanganan sampah. Misalnya mereka akan menyediakan tempat sampah di dalam maupun di luar rumah serta membayar orang lain untuk menangani sampah yang mereka hasilkan.²⁶

2. Faktor Pendorong (*enabling factor*)

Merupakan faktor yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya sarana dan prasarana. Sarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang menunjang terselenggaranya proses.

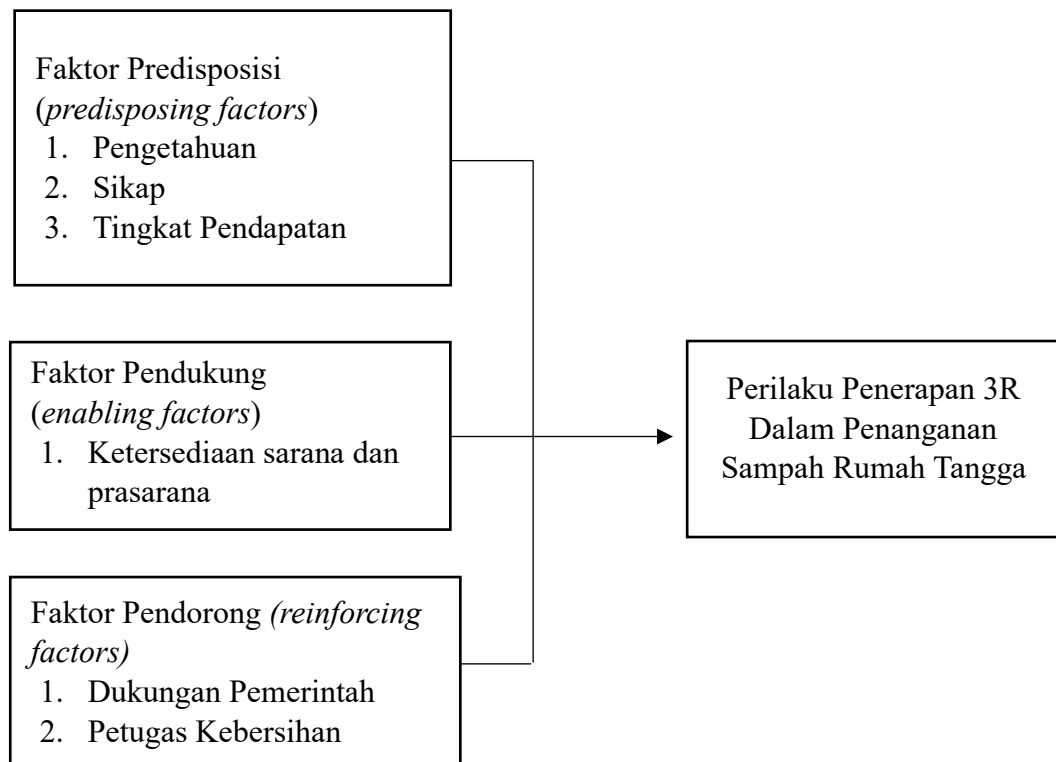
3. Faktor Pendorong (*reinforcing factors*)

Merupakan faktor yang terwujud dari faktor yang ada diluar individu dapat terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku petugas kesehatan, kelompok

referensi, perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, peraturan atau norma yang ada.²⁴

D. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka dapat disimpulkan bahwa untuk menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga maka didapatkan kerangka teori sebagai berikut:

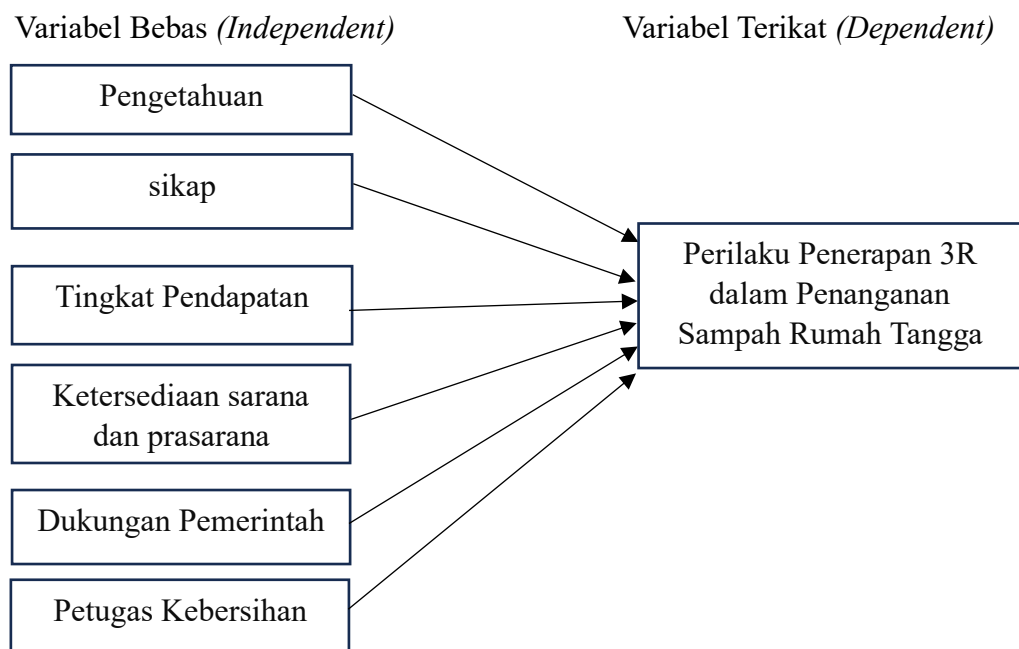


Gambar 2.1 Kerangka teori *Lawrence Green* (1980) dalam *Adventus* (2019).²⁷

E. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, faktor -faktor yang mempengaruhi penanganan sampah rumah tangga sangat banyak. Untuk itu kerangka konsep ini hanya mengambil beberapa faktor saja karena keterbatasan

dalam hal waktu dan sumber daya. Oleh karena itu kerangka konsep dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

F. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definis Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Perilaku penerapan 3R	Tindakan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang mencakup pemilahan, dan upaya 3R	Kuesioner	Wawancara	0. Buruk, jika total skor < nilai median (19) 1. Baik, jika total skor $\geq$ nilai median (19)	Ordinal

Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui ibu rumah tangga mengenai sampah, sumber dan jenis sampah, penanganan sampah,	Kuesioner	Wawancara	0. Rendah, jika total skor < nilai median (23) 1. Tinggi, jika total skor $\geq$ nilai median (23)	Ordinal
Sikap	Tanggapan atau respon ibu rumah tangga terhadap sampah, sumber dan jenis sampah, dan penanganan sampah.	Kuesioner	Wawancara	0. Rendah, jika total skor < nilai median (20) 1. Tinggi, jika total skor $\geq$ nilai median (20)	Ordinal
Tingkat Pendapatan	Besarnya penghasilan atau pendapatan kepala keluarga rumah tangga dalam satu bulan.	Kuesioner	Wawancara	0. Rendah, jika pendapatan kepala keluarga < UMR Kabupaten Pesisir Selatan (Rp2.994.193) 1. Tinggi, jika pendapatan kepala keluarga $\geq$ UMR Kabupaten Pesisir Selatan (Rp2.994.193)	Ordinal
Ketersediaan sarana dan prasarana	Tersedianya sesuatu yang berbentuk alat yang digunakan secara langsung dan fasilitas dasar yang mendukung kegiatan penanganan sampah yang digunakan secara tidak langsung.	Kuesioner	Wawancara	0. Kurang Tersedia, jika hasil skor < nilai median (5) 1. Tersedia, jika hasil skor $\geq$ nilai median (5)	Ordinal
Dukungan Pemerintah	Adanya dukungan pemerintah terhadap penanganan sampah dengan Sistem 3R	Kuesioner	Wawancara	0. Rendah, jika total skor < nilai median (20)	Ordinal

					1. Tinggi, jika total skor $\geq$ nilai median (20)	
Petugas Kebersihan	Adanya petugas kebersihan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga	Kuesioner	Wawancara	0. Rendah, jika total skor < nilai median (13)	Ordinal	
				1. Tinggi, jika total skor $\geq$ nilai median (13)		

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di Desa Laban.
2. Adanya hubungan antara sikap masyarakat terhadap perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di Desa Laban.
3. Adanya hubungan antara tingkat pendapatan masyarakat terhadap perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di Desa Laban.
4. Adanya hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana masyarakat terhadap perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di Desa Laban.
5. Adanya hubungan antara dukungan pemerintah terhadap perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di Desa Laban.
6. Adanya hubungan antara petugas kebersihan terhadap perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di Desa Laban.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, yang mempelajari hubungan antara variabel independen (bebas) seperti pengetahuan, sikap, tingkat pendapatan, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah dan petugas kebersihan dengan variabel dependen (terikat) yaitu perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Mei s/d Juni 2025 di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang terdapat pada tiap di Desa Laban, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan jumlah 844 Kartu Keluarga (KK)

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki populasi. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Desa Laban dengan menggunakan rumus lameshow (1990) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot 1-\alpha/2P(1-p) \cdot N}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot 1-\alpha/2P(1-p)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

p : Proporsi populasi (0,5) diadopsi dari penelitian Kharunnisa, 2021.

d : Presisi absolut (0,1)

$Z_{1-\alpha/2}$: Statistik Z ($Z = 1,96$ untuk $\alpha = 0,05$)

N : Jumlah populasi (844 KK)

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5) \cdot 844}{0,1^2(844-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}$$

$$n = \frac{810,5776}{9,3904}$$

$$n = 86,31$$

$$n = 86 \text{ KK}$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Didapatkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 86 rumah tangga, maka dilanjutkan dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode *Simple Random Sampling*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dimana setiap unit/anggota dari populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data penanganan sampah rumah tangga, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana, tingkat pendapatan, dan dukungan pemerintah.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari website SIPSN, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan yaitu data timbulan sampah pertahunnya, dan juga diperoleh dari instansi lain yang terkait untuk mendukung kelengkapan data penelitian seperti data Badan Pusat Statistik (BPS), data Demografi dan Geografis.

E. Pengolahan Data

1. Editing

Melakukan pemeriksaan kelengkapan kuesioner responden yang telah dikumpulkan dan didapatkan dilapangan.

2. Coding

Proses code dilakukan untuk mempermudah dalam proses pengelompokan dan pengolahan data dengan memberikan bobot atau nilai terhadap masing-masing variabel, seperti pemberian bobot 2 pada jawaban yang paling benar, bobot 1 pada jawaban benar, bobot 0 pada jawaban salah.

3. Entry Data

Proses memasukkan data yang sudah diberi kode untuk di analisis kedalam komputer menggunakan program komputer.

4. Cleaning

Pengecekan kembali data masing-masing pertanyaan setiap variabel yang telah dimasukkan untuk memastikan ada tidaknya kesalahan dalam *entry data* sehingga data tersebut telah siap diolah dan di analisis.

F. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel independen (pengetahuan, sikap, tingkat pendapatan, ketersediaan sarana prasarana, dukungan pemerintah, dan petugas kebersihan) dan variabel dependen (perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga) dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan dianalisis secara narasi

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, tingkat pendapatan, ketersediaan sarana prasarana, dukungan pemerintah, dan petugas kebersihan) dengan variabel dependen (perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah

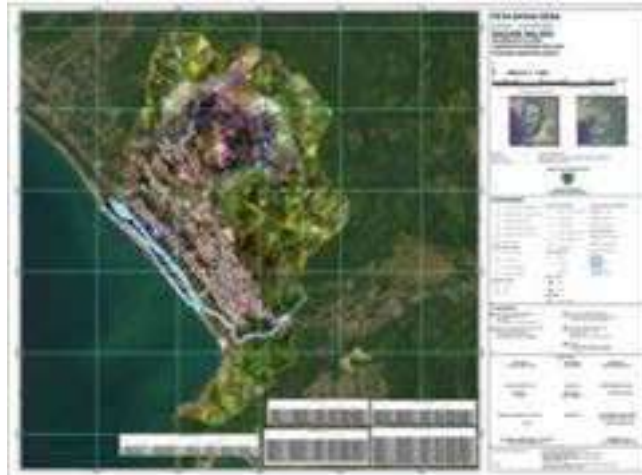
rumah tangga) dengan uji statistik chi-square, dengan kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila $p < \alpha$, maka ada hubungan yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi



Gambar 3. Peta Wilayah Daerah

Desa Laban Kenagarian Salido yang merupakan bagian dari Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, dengan luas wilayah 1.190 Ha yang terdiri dari 4 Batas Wilayah Kenagariaan Salido, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sago
- b. Sebelah Selatan berbatasan Desa Painan dan Painan Selatan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ampang Tareh Lumpo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia

Jumlah penduduk di Kenagariaan Salido dengan jumlah penduduk 9.398 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 2.757 KK diantaranya Desa Laban merupakan Desa dengan jumlah penduduk yang paling banyak dibandingkan dengan Desa lainnya dengan jumlah KK sebanyak 844 KK.

2. Usia Responden

Penelitian ini dilakukan pada ibu rumah tangga sebanyak 86 orang. Usia responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Usia	Jumlah	Persentase (%)
Muda	42	48,8
Tua	44	51,2

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden tergolong usia muda adalah 51,2 %.

3. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti. Hasil analisis pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Perilaku Penerapan 3R

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Penerapan 3R Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Perilaku Penerapan 3R	Jumlah	Persentase (%)
Buruk	36	41,9
Baik	50	58,1
Jumlah	86	100

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa 58,1 % responden memiliki perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah yang baik.

b. Pengetahuan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	35	40,7
Tinggi	51	59,3
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa 59,3 % responden memiliki pengetahuan yang tinggi.

c. Sikap

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Negatif	33	38,4
Positif	53	61,6
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa 61,6 % responden memiliki sikap yang positif.

d. Tingkat Pendapatan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	40	46,5
Tinggi	46	53,5
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa 53,5 % responden berpendapatan tinggi.

e. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Tersedia	34	39,5
Tersedia	52	60,5
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa 60,5 % responden memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia.

f. Dukungan Pemerintah

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Pemerintah di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Dukungan Pemerintah	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mendukung	41	47,7
Mendukung	45	52,3
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa 52,3 % responden memiliki dukungan pemerintah yang mendukung.

g. Petugas Kebersihan

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Petugas Kebersihan di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Petugas Kebersihan	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	39	45,3
Tinggi	47	54,7
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa 54,7 % responden memiliki petugas kebersihan yang tinggi.

4. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dari tiap variabel bebas (*independent*) seperti pengetahuan, sikap, tingkat pendapatan, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah, dan petugas kebersihan dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu perilaku penerapan 3R. Hasil analisis pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penerapan 3R

Tabel 4.9 Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di

Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2025

Pengetahuan	Perilaku Penerapan 3R						OR (95 % CI)	<i>p – val ue</i>
	Buruk		Baik					
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Rendah	32	91,4	3	8,6	35	100	125,3	0,0 00
Tinggi	4	7,8	47	92,2	51	100	(26,2- 597,8)	

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah 91,4 % yang perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampahnya buruk, sedangkan yang berpengetahuan tinggi 7,8 % perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampahnya buruk. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), H_0 ditolak, artinya adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah. OR (95 % CI) = 125,3 (26,2-597,8) artinya responden yang memiliki pengetahuan rendah 125,3 kali beresiko lebih buruk penangan sampahnya daripada responden yang memiliki pengetahuan tinggi.

b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Penerapan 3R

Tabel 4.10 Analisis Hubungan Sikap dengan Perilaku Penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Sikap	Perilaku Penerapan 3R						OR (95 % CI)	<i>p</i> – <i>value</i>
	Buruk		Baik					
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Negatif	31	93,9	2	6,1	33	100	148,8	0,000
Positif	5	9,4	48	90,6	53	100	(27,1- 815,2)	

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif 93,9 % yang perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampahnya buruk, sedangkan yang bersikap positif 9,4

% perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampahnya buruk. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), H_0 ditolak, artinya adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah. OR (95 % CI) = 148,8 (27,1-815,2) artinya responden yang memiliki sikap negatif 148,8 kali beresiko lebih buruk penangan sampahnya daripada responden yang memiliki sikap positif.

c. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Perilaku Penerapan 3R

Tabel 4.11 Analisis Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Perilaku Penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Tingkat Pendapatan	Perilaku Penanganan sampah						OR (95 % CI)	<i>p</i> – <i>value</i>
	Buruk		Baik					
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Rendah	34	85	6	15	40	100	124,6 (23,6- 655,7)	0,00 0
Tinggi	2	4,3	44	95, 7	46	100		

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendapatan rendah 85 % yang perilaku penerapan 3R dalam penangan sampahnya buruk, sedangkan yang tingkat pendapatan tinggi 4,3 % perilaku penanganan sampahnya buruk. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), H_0 ditolak, artinya adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah. OR (95 % CI) = 124,6 (23,6-655,7) artinya responden yang memiliki tingkat pendapatan rendah 124,6 kali beresiko lebih buruk penangan sampahnya daripada responden yang memiliki tingkat pendapatan rendah.

d. Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Penerapan 3R

Tabel 4.12 Analisis Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Perilaku Penerapan 3R						OR (95 % CI)	<i>p</i> -value
	Buruk		Baik					
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Tidak Tersedia	34	100	0	0	34	100	∞ (-)	0,000
Tersedia	2	3,8	50	96,2	52	100	)	

Berdasarkan table 4.12 menunjukan bahwa responden yang memiliki ketersediaan sarana dan prasarana tidak tersedia 100 % yang perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampahnya buruk, sedangkan yang memiliki ketersediaan sarana dan prasarana 3,8 % perilaku penanganan sampahnya buruk. Hasil uji statistik menunjukan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), H_0 ditolak, artinya adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah. OR (95 % CI) = ∞ (-) artinya responden yang tidak memiliki ketersediaan sarana dan prasarana jauh lebih beresiko penanganan sampah yang buruk dibandingkan dengan responden yang tersedia sarana dan prasarananya.

e. Hubungan Dukungan Pemerintah dengan Perilaku Penerapan 3R

Tabel 4.13 Analisis Hubungan Dukungan Pemerintah dengan Perilaku Penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Dukungan Pemerintah	Perilaku Penerapan 3R						OR (95 % CI)	<i>p</i> – <i>val</i> <i>ue</i>
	Buruk		Baik					
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Tidak mendukung	36	87,8	5	12,2	41	100	∞	0,000
Mendukung	0	0,0	45	100	45	100	(-)	

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan pemerintah tidak mendukung 87,8 % yang perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampahnya buruk, sedangkan yang dukungan pemerintah mendukung 0,0 % perilaku penerapan 3R sampahnya buruk. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), H_0 ditolak, artinya adanya hubungan yang signifikan antara dukungan pemerintah dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah. OR (95 % CI) = ∞ (-) artinya responden yang memiliki dukungan pemerintah tidak mendukung jauh lebih beresiko penanganan sampah yang buruk dibandingkan dengan responden yang tersedia sarana dan prasarannya.

f. Hubungan Petugas Kebersihan dengan Perilaku Penerapan 3R

Tabel 4.14 Analisis Hubungan Petugas Kebersihan dengan Perilaku Penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Petugas Kebersihan	Perilaku Penerapan 3R						OR (95 % CI)	<i>p – value</i>
	Buruk		Baik					
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Rendah	34	87,2	5	12,8	39	100	153,0 (27,9-836,8)	0,000
Tinggi	2	4,3	45	95,7	47	100		

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa responden yang petugas kebersihannya rendah 87,2 % yang perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampahnya buruk, sedangkan yang petugas kebersihannya tinggi 4,3 % perilaku penerapan 3R sampahnya buruk. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), H_0 ditolak, artinya adanya hubungan yang signifikan antara petugas kebersihan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah. OR (95 % CI) = 153,0 (27,9-836,8) artinya responden yang petugas kebersihannya rendah 153,0 kali beresiko lebih buruk penanganan sampahnya daripada responden yang memiliki petugas kebersihannya tinggi

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Perilaku Penanganan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 58,1 % responden menunjukkan perilaku yang baik dalam menerapkan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R) dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat telah mulai menerapkan kebiasaan positif, seperti mengurangi pemakaian plastik sekali pakai, menggunakan kembali barang-barang yang masih layak pakai, serta melakukan pemilahan sampah untuk keperluan daur ulang. Meski begitu, masih terdapat 41,9 % responden yang belum memiliki perilaku 3R yang baik, sehingga menggambarkan bahwa kesadaran serta praktik 3R belum sepenuhnya merata di lingkungan tempat tinggal mereka.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa 59,6 % responden telah memiliki perilaku 3R yang baik.²⁸ Menurut kebijakan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, pengelolaan sampah rumah tangga terdiri atas dua pendekatan utama, yakni pengurangan dan penanganan sampah.²⁹ Dengan merujuk pada paradigma yang digunakan, penanganan sampah dalam penelitian ini dipahami sebagai praktik perilaku atau kebiasaan yang diharapkan dari ibu rumah tangga sampah guna mendorong pengurangan volume sampah serta penanganan yang berkelanjutan.

b. Pengetahuan

Sebagian besar responden dalam penelitian ini, yakni sebesar 59,3 %, memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terkait prinsip 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Capaian ini mencerminkan bahwa mereka telah memahami pentingnya mengurangi timbunan sampah, melihat potensi manfaat dari penggunaan ulang barang bekas, serta memiliki pemahaman mendasar tentang konsep dan proses daur ulang sampah. Namun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa masih terdapat 40,7 % responden yang tergolong memiliki pengetahuan rendah mengenai 3R. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa 71,8 % responden memiliki pengetahuan baik mengenai 3R.³⁰ Pengetahuan yang baik sangat penting karena menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku. Dalam kerangka teori Lawrence Green, pengetahuan termasuk dalam kategori faktor predisposisi, yaitu faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu perilaku. Dengan demikian, pengetahuan menjadi fondasi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu sebelum mereka mampu mengubah sikap dan tindakan mereka dalam hal pengelolaan sampah.

c. Sikap

Hasil analisis menunjukkan bahwa 61,6 % responden memiliki sikap positif terhadap penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran dan pandangan yang baik mengenai pentingnya penanganan sampah, serta menganggap bahwa ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam menekan jumlah timbunan sampah rumah tangga. Beberapa responden juga secara eksplisit menyatakan setuju terhadap inisiatif-inisiatif seperti pengumpulan sampah di satu titik sebagai upaya mengurangi pencemaran lingkungan, serta keterlibatan ibu rumah tangga dalam proses pengelolaan sampah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa 57,7 % responden memiliki sikap positif dalam hal pengelolaan sampah.²⁸

Dalam teori Lawrence Green sikap termasuk ke dalam faktor predisposisi, yaitu sikap sebagai cikal bakal dari suatu tindakan.³¹ Sikap yang positif menjadi modal awal yang penting untuk mendorong lahirnya perilaku nyata, terutama jika didukung oleh faktor eksternal seperti fasilitas dan lingkungan yang mendukung..

d. Tingkat Pendapatan

Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 53,5 % Tingkat pendapatan responden tergolong tinggi, sementara 46,5 % tergolong rendah. Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian sebelumnya juga mencatat bahwa 54 % responden dengan pendapatan tinggi memiliki kecenderungan lebih baik dalam hal perilaku penanganan sampah.³² Dalam teori L.Green, tingkat pendapatan masuk dalam faktor predisposisi, karena dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang dapat dan mau menjalankan perilaku tertentu yang diharapkan.

e. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Data menunjukkan bahwa 60,5 % responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana penanganan sampah di lingkungan mereka sudah tersedia. Ini termasuk ketersediaan tempat sampah yang memadai di rumah 65,1 % dan adanya fasilitas tempat sampah terpilah 73,3 % Namun, 39,5 % responden lainnya menyatakan bahwa fasilitas tersebut masih kurang atau

tidak tersedia sama sekali. Kondisi ini tentu saja dapat menghambat keberlangsungan perilaku 3R yang konsisten di tingkat rumah tangga. Kurangnya sarana pendukung membuat perilaku pengelolaan sampah menjadi tidak praktis atau merepotkan, sehingga masyarakat menjadi enggan untuk melakukannya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang baik ditemukan pada 73,3 %.¹ Berdasarkan teori Green, aspek ini tergolong dalam faktor pemungkin (*enabling factors*) yang berperan dalam memfasilitasi individu untuk mengubah perilaku.

f. Dukungan Pemerintah

Sebanyak 52,3 % responden menyatakan telah merasakan adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, maupun ajakan untuk membuang sampah secara tertib. Ini menunjukkan adanya perhatian dan keterlibatan pemerintah dalam upaya membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R. Meski demikian, tidak sedikit pula 47,7 % responden yang merasa belum mendapatkan dukungan serupa. Hal ini menunjukkan masih perlunya penguatan peran pemerintah, terutama dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memperluas cakupan program edukasi yang sistematis. Kurangnya dukungan pemerintah ini menjadi hambatan dalam membentuk perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah yang konsisten dan berkelanjutan di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dalam penanganan sampah perlu menjadi perhatian yang lebih lanjut. Dalam teori Lawrence Green, dukungan dari pemerintah termasuk ke dalam faktor pendorong (*reinforcing factors*), yaitu elemen yang memperkuat dan mempertahankan perilaku yang sudah terbentuk.

g. Petugas Kebersihan

Hasil menunjukkan bahwa responden telah mendapatkan peran petugas kebersihan yang tinggi sebanyak 54,7 % artinya, lebih dari setengah responden menyatakan bahwa petugas kebersihan di lingkungan

mereka telah menjalankan tugasnya dengan baik, termasuk dalam hal pengangkutan sampah secara rutin. Namun, sebanyak 45,3 % lainnya merasa bahwa peran petugas kebersihan masih belum maksimal. Hal ini bisa disebabkan oleh terbatasnya jumlah petugas, kurangnya koordinasi, atau tidak adanya pembagian peran yang jelas antara masyarakat dan petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sebanyak 69,2 % responden yang petugas kebersihan baik.³³ Menurut teori Green, petugas kebersihan juga termasuk dalam faktor pendorong, karena kehadiran mereka dapat memotivasi masyarakat untuk menjaga lingkungan dan menerapkan 3R secara konsisten.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penerapan 3R

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan perilaku penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dengan nilai signifikansi ($p = 0,000$). Responden dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki perilaku buruk (91,4 %), sementara responden yang berpengetahuan tinggi lebih banyak menunjukkan perilaku baik (92,2 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Kelurahan Kedaung Kali Angke terdapat adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan sampah dengan ($p = 0,000$).¹ Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di desa Kappa Kecamatan Langsa Timur terdapat adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan sampah dengan ($p = 0,003$).³⁴

Berdasarkan teori *Lawrence Green* dalam buku *Adventus* menyebutkan bahwa pengetahuan termasuk faktor predisposisi, yakni faktor yang mempermudah atau mempengaruhi terjadinya perilaku seseorang.⁹ Individu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) lebih sadar akan pentingnya penanganan sampah

yang ramah lingkungan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan akan menyebabkan sikap abai terhadap lingkungan, yang tercermin dalam perilaku buruk terhadap penanganan sampah. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi lingkungan sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku. Program penyuluhan, kampanye pengelolaan sampah, serta pelatihan berbasis komunitas dapat diarahkan kepada kelompok dengan tingkat pengetahuan rendah. Edukasi yang diberikan tidak hanya menjelaskan jenis-jenis sampah dan dampaknya, tetapi juga memberi contoh nyata penerapan 3R dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku masyarakat bisa berubah secara bertahap namun berkelanjutan.

b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Penerapan 3R

Hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku ($p = 0,000$). Responden yang memiliki sikap negatif cenderung berperilaku buruk (93,9 %), sedangkan responden yang bersikap positif banyak yang berperilaku baik (90,6 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi terdapat adanya hubungan sikap dengan perilaku penanganan sampah dengan ($p = 0,003$).³⁵ Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di Kelurahan Padang Sarai terdapat adanya hubungan sikap dengan perilaku penanganan sampah dengan ($p = 0,0001$).³⁶

Menurut teori *Lawrence Green* dalam buku *Adventus* menyebutkan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah terjadinya suatu perilaku seseorang.⁹ Responden yang merasa bahwa melakukan 3R adalah bentuk tanggung jawab pribadi cenderung konsisten mengurangi pemborosan, menggunakan barang sampai maksimal, dan memilah sampah sesuai jenisnya. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang dapat membangun sikap positif seperti pemberian penghargaan kepada keluarga yang menerapkan prinsip 3R.

c. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Perilaku Penerapan 3R

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah ($p = 0,000$). Responden yang memiliki tingkat pendapatan rendah cenderung memiliki perilaku buruk (85 %), sementara responden yang tingkat pendapatannya tinggi lebih banyak menunjukkan perilaku baik (95,7 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di Kelurahan Sendangmulyo terdapat adanya hubungan tingkat pendapatan dengan perilaku penanganan sampah dengan ($p = 0,000$).³⁷ Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di Kelurahan Sekar Jaya terdapat adanya hubungan tingkat pendapatan dengan perilaku penanganan sampah dengan ($p = 0,000$).³⁸

Berdasarkan teori *Lawrence Green* dalam buku *Adventus* menyebutkan bahwa tingkat pendapatan termasuk faktor predisposisi, yaitu faktor yang mempermudah atau mempengaruhi terjadinya perilaku seseorang.⁹ Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin baik perilaku seseorang terhadap penanganan sampah 3R. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan rasa kepedulian ibu rumah tangga terhadap kebersihan lingkungan pihak terkait dapat membuat pelatihan kepada masyarakatnya. Tidak hanya pelatihan, disarankan kepada pihak instansi untuk dapat memfasilitasi masyarakatnya yang memiliki pendapatan kurang.

d. Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Penerapan 3R

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah ($p = 0,000$). Responden yang memiliki ketersediaan sarana dan prasarana tidak tersedia cenderung memiliki perilaku buruk (100 %), sementara responden yang ketersediaan sarana dan prasarana lebih banyak menunjukkan perilaku baik (96,2 %).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu terdapat adanya hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah dengan ($p = 0,034$).³⁹ Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di Desa Bandungrejo terdapat adanya hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku penanganan sampah dengan ($p < 0,05$).⁴⁰

Berdasarkan teori *Lawrence Green* dalam buku *Adventus* menyebutkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana termasuk faktor pendukung, yakni faktor yang mempermudah atau mempengaruhi terjadinya suatu perilaku.²⁷ Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga membuat proses penanganan sampah lebih efisien dan tidak membebani aktivitas ibu rumah tangga. Hal ini juga menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur fisik yang mendukung berperan langsung dalam pembentukan perilaku positif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah dapat bekerja sama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup untuk meningkatkan infrastruktur dan menyediakan fasilitas pengelolaan sampah rumah tangga seperti bank sampah.

e. Hubungan Dukungan Pemerintah dengan Perilaku Penerapan 3R

Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan pemerintah memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah ($p = 0,000$). Responden yang memiliki dukungan pemerintah tidak mendukung cenderung memiliki perilaku buruk (87,8 %), sementara responden yang memiliki dukungan pemerintah yang mendukung lebih banyak menunjukkan perilaku baik (100 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Wilayah Kerja Tambusai terdapat adanya hubungan dukungan pemerintah atau perangkat desa dengan perilaku penanganan sampah dengan ($p = 0,000$).⁴¹ Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di Kecamatan Sijunjung adanya hubungan dukungan pemerintah dengan perilaku penangan sampah dengan ($p = 0,003$).⁴²

Berdasarkan teori *Lawrence Green* dalam buku *Adventus* menyebutkan bahwa dukungan pemerintah termasuk faktor pendorong, yakni faktor penguat yang mendorong seseorang terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan perilaku positif yang sudah dilakukan.⁹

f. Hubungan Petugas Kebersihan dengan Perilaku Penerapan 3R

Hasil analisis menunjukkan bahwa Petugas Kebersihan memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah ($p = 0,000$). Responden yang memiliki peran petugas kebersihan rendah cenderung memiliki perilaku buruk (85 %), sementara responden yang peran petugas kebersihan tinggi lebih banyak menunjukkan perilaku baik (95,7 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Kelurahan Air Kepala Tujuh terdapat adanya hubungan petugas kebersihan dengan perilaku penanganan sampah dengan ($p = 0,015$).⁴³ Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi terdapat adanya hubungan petugas kebersihan dengan perilaku penangana sampah dengan ($p = 0,002$).⁴⁴

Berdasarkan teori *Lawrence Green* dalam buku *Adventus* menyebutkan bahwa petugas kebersihan termasuk faktor pendorong, yakni faktor penguat yang mendorong seseorang terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan perilaku positif yang sudah dilakukan.⁹ Oleh karena itu, ada baiknya kedepan mengembangkan kebijakan berbasis partisipasi masyarakat, seperti program bank sampah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Tahun 2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lebih dari separuh responden berkategori baik dalam perilaku penanganan sampah
2. Lebih dari setengah responden berpengetahuan tinggi dalam perilaku penanganan sampah
3. Sebagian besar responden bersikap positif dalam perilaku penanganan sampah
4. Lebih banyak responden yang memiliki tingkat pendapatan tinggi dalam perilaku penanganan sampah
5. Sebagian besar responden mendapatkan ketersediaan dan prasarana dalam perilaku penanganan sampah
6. Lebih dari separuh responden mendapatkan dukungan pemerintah dalam perilaku penanganan sampah
7. Sebagian besar responden mendapatkan petugas kebersihan tinggi dalam perilaku penanganan sampah
8. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah ($p = 0,000$)
9. Adanya hubungan antara sikap dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah ($p = 0,000$)
10. Adanya hubungan antara tingkat pendapatan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah ($p = 0,000$)
11. Adanya hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah ($p = 0,000$)
12. Adanya hubungan antara dukungan pemerintah dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah ($p = 0,000$)

13. Adanya hubungan antara petugas kebersihan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah ($p = 0,000$)

B. Saran

1. Bagi Ibu Rumah Tangga
 - a. Diharapkan ibu rumah tangga dapat turut serta berpartisipasi dalam melakukan kegiatan penanganan sampah secara individu.
 - b. Diharapkan ibu rumah tangga untuk ikut terlibat dalam penggunaan jasa layanan pengangkutan sampah yang telah disediakan pemerintah.
 - c. Diharapkan ibu rumah tangga dapat menyediakan tong sampah organik dan an-organik sebagai wadah penampungan sampah dirumahnya.
 - d. Diharapkan ibu rumah tangga lebih sering memanfaatkan sampah rumah tangga seperti botol ataupun kaleng yang masih dapat dimanfaatkan kembali menjadi pot bunga, dibandingkan membuang sampah tersebut.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan seperti dukungan keluarga, akses informasi, atau peran tokoh masyarakat dalam mempengaruhi perilaku penanganan sampah.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai motivasi dan hambatan individu dalam menerapkan 3R.
 - c. Pengambilan sampel yang lebih luas dan beragam dapat memperkuat hasil penelitian serta memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai perilaku penanganan sampah.
 - d. Diharapkan peneliti berikutnya melakukan pengembangan uji statistik yang lain agar lebih bervariasi dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andriyanto R, Fajrini F, Romdhona N, Latifah N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022.. 2023;3(1):10–27.
2. Organization WH. Definisi Sampah.
3. Pemerintah Indonesia. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. 2008;69–73.
4. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Statistik Pengelolaan Sampah Nasional. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. 2023 [cited 2025 Jan 7].
5. Bappebti. Laporan Kinerja 2023 Bappebti. 2024. 1–92 p.
6. Widya Evriyanti Simarangkir D, Valentina Natasya Sianturi C, Nur Aziza Sagita Sari F. Implikasi Hukum Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah Plastik dengan Recycle Waste : Studi kasus Gunung Sampah TPST Bantargebang. Pendidik dan Sos Hum. 2024;1(5):173–82.
7. Salsabila L, Teovani Lodan K, Khairina E. Public Engagement Impact on Sustainable Waste Management in Indonesia: Examining Public Behavior.. 2023;13(2):158–78.
8. Toif Fadzoli, Rahayu Subekti, Waluyo Waluyo. Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Parameter Kinerja Pemerintah Dalam Bidang Lingkungan Hidup.. 2023;1(3):28–36.
9. Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI. 2019;1–107.
10. Pengelolaan S, Di S, Trawas D. Strategi pengelolaan sampah 3r di desa trawas kecamatan trawas kabupaten Mojokerto 1,2. 2024;7(4):2267–84.
11. Bakhtiar B, Ginting D, M Silitonga E. Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Meunasah Alue Ie Puteh Kabupaten Aceh Utara.. 2022;11(2):87–93.
12. Ilma N, Nuddin A, Majid M. Perilaku warga masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga Di Zona Pesisirkota Parepare. J Ilm Mns dan Kesehat. 2021;4(1):24–37.
13. Mukti NN, Kunci K. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Tempat Pengelolaan Sampah Reduce , Reuse , Recycle (TPS 3R) di Kabupaten Purbalingga Pendahuluan. 2008;(13).
14. Perencanaan PD, Ruang T, Vokasi S, Diponegoro U. Arahana Penentuan Lokasi Alternatif Tps 3R DI. 2024;

15. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. Jumlah Penduduk Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. 2023. 2023.
16. Suraya F, Safitri EA, Maulana WR, Pratama FA, Nafisah D. Revitalisasi TPS 3R melalui Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan Pelatihan Pembuatan Kompos dari Sampah Organik. *J Puruhita*. 2021;3(1):22–30.
17. Andi Ibrahim Yunus. Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik. PT Global Eksekutif Teknologi; 2022.
18. Sumantri A. Kesehatan Lingkungan. 3rd ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2015.
19. Rondius B&. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Menurut Peratur Pemerintah Nomor 81. 2012;1–11.
20. Anisa P, Ahmad SN, Welendo ,La, Nur Rakhmad.A LM. Analisis Karakteristik Dan Komposisi Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. 2023;10(3):100.
21. Annita AV, Lestari A, Adi NP. Dampak Timbulan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Wonorejo Kabupaten Wonosobo Terhadap Lingkungan Tanah. *Banua J Kesehat Lingkung*. 2023;3(1):24–30.
22. Sholihah KKA. Kajian Tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. Kaji tentang Pengelolaan Sampah di Indones. 2020;03(03):1–9.
23. Cecep Triwibowo MEP. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Padang: Nuha Medika; 2015.
24. Adventus, Jaya IMM MD. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI. 2019. 1–107 p.
25. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta; 2014.
26. Rahmadda AL. Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bengkulu. *Nat J Penelit Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkung*. 2022;10(2):309–17.
27. Adventus, Jaya IMM, Mahendra D. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI. 2019;1–107.
28. Sari E, Bahriana I. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah Di Kelurahan Bago. *J Kesehat Masy dan Ilmu Gizi*. 2024;2(1):114–21.
29. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. 81 2012.
30. Nurhana, Azis R, Juhanto A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan . NERSMID J Keperawatan dan Kebidanan. 2022;5(1):1–13.

31. Pakpahan M. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis; 2021.
32. Theresia Cintia Norasari, Afrona E. L. Takaeb, Dian Lestari Anakaka. Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah di Desa Satar Nawang Kecamatan Congkar Kabupaten Manggarai Timur. SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy. 2023;2(4):903–11.
33. Mustopa BAB, Sulistiyorini D. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana Dan Petugas Kebersihan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2022. Ruwa Jurai J Kesehat Lingkung. 2022;16(2):85.
34. Wahyuni S, Syahril D, Meutia D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Kappa Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. J Ilm Kesehat Indones. 2023;1(1):27–32.
35. Mutiara Shelvi Anastasya, Ony Linda, Rismawati Pangestika. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Rumah Tangga dalam Membuang Sampah di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Tahun 2024. SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy. 2024;3(2):286–99.
36. Fakhraihansyah M. Sumatera Barat Tahun 2024 Oleh : 2024;
37. Hidayah NN, Prabamurti PN, Handayani N. Determinan Penyebab Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sendangmulyo. Media Kesehat Masy Indones. 2021;20(4):229–39.
38. Sarwoko S, Heryanto E, Meliyanti F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga. Lentera Perawat. 2023;4(1):31–40.
39. Sembiring A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. J Penelit Keperawatan Med. 2020;3(1):1–9.
40. Nuryani S, Mindiharto, S.PSi., M.Kes S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Bandungrejo Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. J Public Heal Sci Res. 2023;4(1):1–7.
41. Dwi Setyo Arti E, Herniwanti, Purnawati Rahayu E. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Metode 3R di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai.

PREPOTIF J Public Heal. 2024;8(1):830–9.

42. Dan R, Pada R, Rumah IBU, Bp N, Ii P, Augia T, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Cara 3R Di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2020 Oleh : KURNIA MALASARI Pembimbing I : Putri Nilam Sari , SKM , M . Kes. 2020;
43. Sisy Rizkia P. Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. Br Med J. 2020;2(5474):1333–6.
44. Ningsih AS, Sugiarto S. Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. J Ilmu Kesehat Masy Berk. 2020;2(2):18.

LAMPIRAN I

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENERAPAN 3R DALAM PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA LABAN KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2025

(Salam) Saya ingin memperkenalkan diri, nama Saya Jelita Susilawati dari Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang. Saya sedang melakukan pengumpulan data tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan 3R Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025. Wawancara ini akan berlangsung selama $\pm$ 15 menit.

- Apakah Ibu mempunyai pertanyaan ?
- Apakah Ibu tidak keberatan bila saya mulai sekarang ?



PERNYATAAN KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : _____

Alamat : _____

Dengan ini menyatakan bersedia ikut serta sebagai responden dalam penelitian. Saya bersedia diwawancarai untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.

Pesisir Selatan , 2025

Yang membuat pernyataan,

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

- a. No Responden :
- b. Hari/Tanggal
- c. Usia :
- d. Pendapatan (Bulanan) :
 - 0. < UMR – Rp. 2.994.193
 - 1. $\geq$ UMR – Rp. 2.994.193

Petunjuk:

Dibawah ini ada pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan perilaku penerapan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga responden. Beri tanda centang ($\surd$) pada jawaban yang sesuai bagi responden.

Keterangan:

- 4 Sering : (S)
- 3 Cukup Sering : (CS)
- 2 Jarang : (J)
- 1. Tidak Pernah : (TP)

I. Perilaku Penerapan 3R dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga

No.	Pertanyaan	S	CS	J	TP
1	Apakah Ibu melakukan pengumpulan sampah dirumah?	4	3	2	1
2	Apakah Ibu melakukan pemilahan / pemisahan antara sampah organik dengan sampah an-organik dirumah?	4	3	2	1
3	Apakah Ibu menggunakan kantong plastik secara berulang kali?	4	3	2	1
4	Apakah Ibu memanfaatkan kembali kaleng atau botol bekas yang masih dapat digunakan?	4	3	2	1

5	Apakah Ibu membawa botol minum jika berpergian?	4	3	2	1
6	Apakah Ibu membawa wadah sendiri atau kantong belanja ketika akan berbelanja?	4	3	2	1
7	Apakah Ibu melakukan daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan?	4	3	2	1
8	Apakah Ibu membayar biaya iuran kebersihan pengelolaan sampah	4	3	2	1

Petunjuk:

Dibawah ini ada pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan penanganan sampah rumah tangga. Beri tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat menurut anda. Semua jawaban mendapatkan nilai apabila mendekati maksud dan tujuan jawaban.

II. Pengetahuan Sampah Rumah Tangga

1. Apa itu sampah?
 - a. Suatu bahan/benda yang dibuang dan sudah tidak dipakai dalam bentuk padat (3)
 - b. Suatu benda yang tidak memiliki nilai ekonomis tinggi (2)
 - c. Benda yang dibuang (1)
2. Apa yang Ibu ketahui tentang jenis sampah?
 - a. Sampah yang bisa terbakar dan tidak terbakar (2)
 - b. Sampah organik dan anorganik (3)
 - c. Sampah berdasarkan warna dan ukuran (1)
3. Apa saja yang termasuk sampah organik?
 - a. Sisa makanan, ampas kelapa, dan dedaunan kering (3)
 - b. Daun kering dan sisa makanan(2)
 - c. Daun kering (1)
4. Apakah tujuan dari sampah dipisahkan atau dipilah dengan sistem 3R?
 - a. Agar sampah bisa lebih mudah dibuang tanpa merusak alam (2)

- b. Agar sampah dapat dibakar lebih cepat (1)
 - c. **Untuk mempermudah proses daur ulang dan mengurangi sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) (3)**
5. Kapan pemisahan sampah dilakukan?
- a. **Saat sampah baru dikumpulkan, sebelum dibuang ke tempat pembuangan sementara atau diolah (3)**
 - b. Sampah sudah terkumpul di tempat pembuangan sementara, sebelum ke pembuangan akhir (2)
 - c. Setelah sampah ditumpuk (1)
6. Contoh sampah yang dapat didaur ulang adalah?
- a. Kaleng bekas (2)
 - b. Baterai bekas, oli, dan Styrofoam (1)
 - c. **Kertas, kaleng bekas, dan botol plastic (3)**
7. Menurut ibu bagaimana cara yang baik mengelola sampah rumah tangga dengan metode 3R?
- a. **Memisahkan sampah organik dan anorganik, menggunakan tempat sampah terpisah, dan mendaur ulang sampah yang bisa digunakan Kembali (3)**
 - b. Memisahkan sampah basah dan kering (2)
 - c. Membiarkan sampah menumpuk di rumah selama beberapa minggu dan baru dibuang saat sudah penuh (1)
8. Apa yang ibu ketahui tentang dampak sampah jika berserakan di lingkungan?
- a. Mengganggu nilai estetika lingkungan saja (2)
 - b. Tidak berdampak terhadap lingkungan (1)
 - c. **Pencemaran udara, mencemari sumber air, mencemari tanah, dan mengganggu estetika lingkungan (3)**
9. Menurut ibu dimanakah sebaiknya tempat pembuangan sampah diletakkan?
- a. **Di tempat yang mudah dijangkau, jauh dari sumber air, dan tidak mengganggu kenyamanan serta kesehatan lingkungan (3)**

- b. Dilahan kosong (1)
 - c. Di dalam rumah atau di tempat terbuka dekat dengan pintu masuk agar mudah dijangkau. (2)
10. Cara yang tepat mengelola sampah yang tidak mudah membusuk adalah?
- a. Dijadikan tempat berulang (2)
 - b. Mendaur ulang atau mengolahnya Kembali (3)**
 - c. Dipisahkan antara sampah yang mudah busuk dan tidak mudah busuk lalu dibakar (1)

Petunjuk:

Dibawah ini ada pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sikap penanganan sampah rumah tangga. Beri tanda silang (✓) pada jawaban yang paling tepat menurut anda. Semua jawaban mendapatkan nilai apabila mendekati maksud dan tujuan jawaban.

Keterangan:

- 4 Sangat Setuju : (SS)
- 3 Setuju : (S)
- 2 Kurang Setuju : (KS)
- 1 Tidak Setuju : (TS)

III. Sikap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Apakah Ibu setuju untuk menegur orang yang membuang sampah sembarangan tempat seperti di sungai?	4	3	2	1
2	Apakah Ibu setuju adanya kegiatan memperbaiki atau memanfaatkan kembali barang bekas?	4	3	2	1

3	Apakah Ibu merasa nyaman menggunakan barang lama yang masih layak pakai?	4	3	2	1
4	Apakah Ibu setuju melakukan pengumpulan sampah di suatu tempat untuk mengurangi pencemaran lingkungan?	4	3	2	1
5	Apakah Ibu setuju untuk tidak akan membuang sampah sembarangan karena sampah dapat berpengaruh terhadap gangguan kesehatan?	4	3	2	1
6	Apakah Ibu sebagai masyarakat perlu terlibat dalam proses penanganan sampah rumah tangga, untuk menekan angka total timbulan sampah?	4	3	2	1
7	Apakah Ibu mendukung program pemerintah terkait pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengatasi masalah sampah?	4	3	2	1
8	Apakah Ibu setuju untuk tidak akan membakar sampah karena akan mencemari lingkungan?	4	3	2	1

Petunjuk:

Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan sarana prasarana di lingkungan rumah anda.

IV. Ketersediaan Sarana Prasarana di Lingkungan Rumah

No.	Pertanyaan	Iya	Tidak
1	Apakah Ibu mempunyai wadah yang cukup untuk menampung sampah di rumah?	1	0
2	Apakah jenis wadah untuk menampung sampah berupa tong sampah?	1	0
3	Apakah tersedia tempat sampah terpilah di lingkungan Ibu?	1	0
4	Apakah Ibu mempunyai jenis wadah sampah berupa bahan yang kuat dan mudah dibersihkan?	1	0
5	Apakah Ibu merasa perlu adanya penambahan tempat sampah di lingkungan tempat tinggal?	1	0
6	Apakah ibu melakukan pemeliharaan dan perawatan terhadap tempat sampah yang ibu miliki?	1	0
7	Apakah dilingkungan tempat tinggal ibu terdapat jasa pengangkutan sampah rumah tangga secara rutin?	1	0

Petunjuk:

Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai bagi responden.

Keterangan:

- 4 Sering : (S)
3 Cukup Sering : (CS)
2 Jarang : (J)
1 Tidak Pernah : (TP).

V. Dukungan Pemerintah

No	Pertanyaan	S	CS	J	TP
1	Apakah pemerintah memberikan sosialisasi kepada Ibu rumah tangga mengenai penangana sampah secara 3R?	4	3	2	1
2	Apakah pemerintah aktif mengingatkan warga yang tidak mematuhi aturan dalam membuang sampah?	4	3	2	1
3	Apakah pemerintah mengajak agar membuang sampah pada tempatnya?	4	3	2	1
4	Apakah pemerintah membantu menyelesaikan masalah sampah yang dikeluhkan warga?	4	3	2	1
5	Apakah pemerintah memberikan apresiasi buat masyarakat yang peduli terhadap sampah?	4	3	2	1
6	Apakah pemerintah mengawasi dan menegakkan peraturan terkait pengelolaan sampah?	4	3	2	1

7	Apakah pemerintah mendukung keterlibatan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah?	4	3	2	1
---	---	---	---	---	---

Petunjuk:

Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda. Jawaban tidak harus sama dengan orang lain, karena setiap orang mempunyai kebebasan untuk memilih sesuai dengan pendapatnya.

Keterangan:

- 4 Sangat Setuju : (SS)
3 Setuju : (S)
2 Kurang Setuju : (KS)
1 Tidak Setuju : (TS)

VI. Petugas Kebersihan Rumah Tangga

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Apakah Ibu setuju petugas kebersihan memiliki peran penting dalam mengelola sampah rumah tangga agar lingkungan tetap bersih?	4	3	2	1
2	Apakah Ibu setuju petugas kebersihan berperan dalam membantu mengangkut sampah rumah tangga secara terjadwal dan tepat waktu?	4	3	2	1
3	Apakah Ibu setuju petugas kebersihan dapat mengalami kendala apabila masyarakat membuang sampah sembarangan?	4	3	2	1

4	Apakah Ibu setuju kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dengan metode 3R dapat meringankan beban petugas kebersihan?	4	3	2	1
5	Apakah Ibu setuju petugas kebersihan berperan dalam memilah sampah sampah yang dapat didaur ulang?	4	3	2	1

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Poltekkes Kementerian Kesehatan Padang
Jl. Raya Gunung Pindia Km. 10, Padang
Padang, Sumatera Barat 25136
Telp. 075-719700
Email: info@kemenkes.go.id

Nomor: PP.03.01/F.000002755/2025
Lamp: -
Perihal: Izin Penelitian

Padang, 22 Mei 2025

Kepada Yth.
Camat IV Juru
Sido Kabupaten Pesisir Selatan

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan Saniasi Lingkungan diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Skripsi, lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di tempat yang Bapak/Ibu Himpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama	Jetta Gusfendi
NIM	211210545
Judul Penelitian	Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Peritonitis 3R Dalam Pemangsaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Laban Kecamatan IV Juru Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025
Tempat Penelitian Waktu	Desa Laban Kecamatan IV Juru 22 Mei s.d. 22 Agustus 2025

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasannya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Direktur Kementerian Kesehatan Padang



RENDAYATI, S.Kg, M.Kep, Sp.Jhs

Tembusan:

1. Wali Nagari Sido
2. Kepala Desa Laban
3. Arsip

Kementerian Kesehatan RI
Jl. Korpri No. 100, Jakarta 10430
KEMENKES 100587 dan Unsur@kemenkes.go.id
Tembusan: info@kemenkes.go.id

Dikirimkan oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan melalui surat yang terdapat di atas dan akan dikirimkan melalui email yang terdapat di atas dan akan dikirimkan melalui email yang terdapat di atas dan akan dikirimkan melalui email yang terdapat di atas



Lampiran 3

Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(di Rukung Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat 2021)
Website: www.kabupetirselatan.go.id Email: info@kabupetirselatan.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR: 500.5.7.11/2021/BKTB-PSS/2021

Membuang	1. Bahan untuk kerja administrasi dan pengumpulan informasi penelitian dan pengembangan perlu diberikan surat rekomendasi penelitian
Mempingit	2. Salinan untuk keabsahan angka 1 untuk hasil verifikasi Badan Kewilayatan Bangsa dan Politik Kabupaten Pesisir Selatan, berkes. Penyusutan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat
Mempingit	3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
Mempingit	4. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
Mempingit	5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
Mempingit	6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Rekomendasi Penelitian
Mempingit	Surat Direktur Jenderal Pektas, Padang, Program Studi Sarjana Desain Sertifikasi Lingkungan Nomor: PP 03-ENR-KKK/001/000000, tanggal 10 Jun. 2021, tentang Rekomendasi Penelitian

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kamsbang) Kabupaten Pesisir Selatan memberikan Surat Rekomendasi ini Penelitian kepada:

Nama	JELITA SUTILAWATI
Tempat/Tgl Lahir	SALUD, 06-02-2003
Alamat	Kampung Sagit, Suku Sakin, Kel. IV Juru Kati, Pesisir Selatan
Pekerjaan	Mahasiswa Universitas Pektas Padang
NIM	211210548
Judul Penelitian	"Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Lelam Kecamatan IV Juru Kabupaten Pesisir Selatan"
Lokasi Penelitian	Luhuk, Kecamatan SALUD
Waktu Penelitian	10 Juni s.d. 22 Agustus 2021

Daftar Keterangan sebagai berikut:

1. Menyerahkan salinan hasil penelitian kepada instansi yang diuji (khusus penelitian) dengan menyerahkan Surat Rekomendasi Penelitian
2. Tidak menyampingkan informasi yang telah diberikan
3. Menyalin semua penelitian yang berlaku di Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dan Adat Berakad yang berlaku
4. Menyerahkan kepada instansi lokasi penelitian bahwa Penelitian telah selesai dilakukan Surat Keterangan selesai Penelitian dan instansi terkait
5. Mengirimkan laporan hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) rangkai kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pesisir Selatan
6. Surat Rekomendasi ini berlaku paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal diterbitkan, dalam hal Penelitian yang dilakukan ternyata lebih dari 6 (enam) bulan, maka Peneliti wajib melakukan Perpanjangan Surat Rekomendasi Penelitian
7. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali

Dengan Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dan yang bersangkutan sebagaimana tersebut

Padang, 10 Jun 2021

KEMILAH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PESISIR SELATAN



GESTROJUNG, S.Pd., M.M.
 Pembina Ts / 0256
 NIP. 1985-11-04 199803 1 002

Tembusan Kepada:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (sebagai laporan)
2. Sek. Dinas IV Juru Kati
3. Sek. Mel Negeri Sakin & Tandang
4. Arap

Lampiran 4

Surat Keterangan Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN**
KECAMATAN IV JURAI
Jln. Jendral Sudirman, Salido, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat 25651.
Telepon / Faksimile (0756) 22211.
Laman <https://www.kabupatenpesisirselatankab.go.id> | E-mail info@kabupatenpesisirselatankab.go.id

Nomor : 800/ IV/ KIVJ/2025
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yth. Kepala Kemenkes Padang
di Tempat

Bersama ini disampaikan bahwa nama Mahasiswa berikut:

Nama	: JELITA SUSILAWATI
Pekerjaan	: Mahasiswa Kemenkes Pottekes Padang
Jurusan	: Kesehatan Lingkungan
NO.BP	: 211210548
Lokasi	: Laben Kenagarian Salido
Waktu Penelitian	: 10 s/d 20 Juni 2025

Menyatakan bahwa nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Kampung Laben Kenagarian Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, dengan judul :

"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan 3R Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Laben Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Dikawatirkan di : Salido
Pada tanggal : 21 Juni 2025
CAMAT IV JURAI


FERRY YUANTHIA PUTRI, S.STP
Cemahua (IV/a)
NIP. 19850612 200412 2 001

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



1. Wawancara Ibu Rumah Tangga



2. Wawancara Ibu Rumah Tangga



3. Wawancara Ibu Rumah Tangga



4. Wawancara Ibu Rumah Tangga



5. Wawancara Ibu Rumah Tangga



6. Wawancara Ibu Rumah Tangga



7. Wawancara Ibu Rumah Tangga



8. Wawancara Ibu Rumah Tangga



9. Wawancara Ibu Rumah Tangga



10. Wawancara Ibu Rumah Tangga



11. Wawancara Ibu Rumah Tangga



12. Wawancara Ibu Rumah Tangga

Lampiran 6
Output SPSS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL_Y	.165	86	.000	.938	86	.000
TOTAL_X1	.121	86	.003	.971	86	.048
TOTAL_X2	.144	86	.000	.951	86	.002
TOTAL_X3	.192	86	.000	.912	86	.000
TOTAL_X4	.180	86	.000	.932	86	.000
TOTAL_X5	.189	86	.000	.949	86	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

				Statistic	Std. Error
TOTAL_Y	Mean			19.22	.254
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		18.72	
		Upper Bound		19.73	
	5% Trimmed Mean			19.11	
	Median			19.00	
	Variance			5.562	
	Std. Deviation			2.358	
	Minimum			15	
	Maximum			26	
	Range			11	
	Interquartile Range			2	
	Skewness			.820	.260
	Kurtosis			.742	.514
	Mean			23.14	.309
TOTAL_X1	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		22.53	
		Upper Bound		23.75	
	5% Trimmed Mean			23.11	
	Median			23.00	
	Variance			8.216	
	Std. Deviation			2.866	
	Minimum			17	
	Maximum			30	
	Range			13	

TOTAL_X2	Interquartile Range	4	
	Skewness	.292	.260
	Kurtosis	-.184	.514
	Mean	20.47	.227
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	20.01
	Mean	Upper Bound	20.92
	5% Trimmed Mean	20.38	
	Median	20.00	
	Variance	4.416	
	Std. Deviation	2.102	
	Minimum	16	
	Maximum	27	
	Range	11	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	.685	.260
	Kurtosis	.589	.514
	Mean	4.97	.125
TOTAL_X3	95% Confidence Interval for	Lower Bound	4.72
	Mean	Upper Bound	5.21
	5% Trimmed Mean	4.99	
	Median	5.00	
	Variance	1.352	
	Std. Deviation	1.163	
	Minimum	2	
	Maximum	7	
	Range	5	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	-.161	.260
	Kurtosis	-.433	.514
	Mean	19.51	.229
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	19.06
	Mean	Upper Bound	19.97
	5% Trimmed Mean	19.41	
	Median	20.00	
TOTAL_X4	Variance	4.512	
	Std. Deviation	2.124	
	Minimum	16	
	Maximum	26	
	Range	10	
	Interquartile Range	3	

TOTAL_X5	Skewness		.711	.260
	Kurtosis		.402	.514
	Mean		13.17	.201
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.77	
		Upper Bound	13.57	
	5% Trimmed Mean		13.14	
	Median		13.00	
	Variance		3.487	
	Std. Deviation		1.867	
	Minimum		10	
	Maximum		18	
	Range		8	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.306	.260
	Kurtosis		-.619	.514

Kategori Usia responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Muda	42	48.8	48.8	48.8
Valid Tua	44	51.2	51.2	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Analisis Univariat

Perilaku Penerapan 3R

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Buruk	36	41.9	41.9	41.9
Valid Baik	50	58.1	58.1	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	35	40.7	40.7	40.7
Valid Tinggi	51	59.3	59.3	100.0

Total	86	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Negatif	33	38.4	38.4	38.4
Valid Positif	53	61.6	61.6	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Tingkat Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	40	46.5	46.5	46.5
Valid Tinggi	46	53.5	53.5	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Ketersediaan Sarana Dan Prasarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Tersedia	34	39.5	39.5	39.5
Valid Tersedia	52	60.5	60.5	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Dukungan Pemerintah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Mendukung	41	47.7	47.7	47.7
Valid Mendukung	45	52.3	52.3	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Petugas Kebersihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	39	45.3	45.3	45.3
Valid Tinggi	47	54.7	54.7	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Analisis Bivariat

Pengetahuan * Perilaku Penerapan 3R Crosstabulation

			Perilaku Penerapan 3R		Total
			Buruk	Baik	
Pengetahuan	Rendah	Count	32	3	35
		% within Pengetahuan	91.4%	8.6%	100.0%
	Tinggi	Count	4	47	51
		% within Pengetahuan	7.8%	92.2%	100.0%
Total		Count	36	50	86
		% within Pengetahuan	41.9%	58.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	59.583 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	56.198	1	.000		
Likelihood Ratio	68.414	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	58.891	1	.000		
N of Valid Cases	86				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.65.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Rendah / Tinggi)	125.333	26.261	598.166
For cohort Perilaku Penerapan 3R = Buruk	11.657	4.525	30.028
For cohort Perilaku Penerapan 3R = Baik	.093	.031	.275
N of Valid Cases	86		

Sikap * Perilaku Penerapan 3R Crosstabulation

			Perilaku Penerapan 3R		Total
			Buruk	Baik	
Sikap	Negatif	Count	31	2	33
		% within Sikap	93.9%	6.1%	100.0%
	Positif	Count	5	48	53
		% within Sikap	9.4%	90.6%	100.0%
Total	Count		36	50	86
	% within Sikap		41.9%	58.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	59.674 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	56.252	1	.000		
Likelihood Ratio	68.721	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	58.980	1	.000		
N of Valid Cases	86				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.81.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap (Negatif / Positif)	148.800	27.160	815.235
For cohort Perilaku Penerapan 3R = Buruk	9.958	4.305	23.034
For cohort Perilaku Penerapan 3R = Baik	.067	.017	.257
N of Valid Cases	86		

Tingkat Pendapatan * Perilaku Penerapan 3R Crosstabulation

			Perilaku Penerapan 3R		Total
			Buruk	Baik	
Tingkat Pendapatan	Rendah	Count	34	6	40
		% within Tingkat Pendapatan	85.0%	15.0%	100.0%
	Tinggi	Count	2	44	46
		% within Tingkat Pendapatan	4.3%	95.7%	100.0%
	Total	Count	36	50	86
		% within Tingkat Pendapatan	41.9%	58.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	57.184 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	53.918	1	.000		
Likelihood Ratio	66.662	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	56.519	1	.000		
N of Valid Cases	86				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.74.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Tingkat Pendapatan (Rendah / Tinggi)	124.667	23.664	656.779
For cohort Perilaku Penerapan 3R = Buruk	19.550	5.009	76.299
For cohort Perilaku Penerapan 3R = Baik	.157	.075	.329
N of Valid Cases	86		

Ketersediaan Sarana Dan Prasarana * Perilaku Penerapan 3R Crosstabulation

			Perilaku Penerapan 3R		Total
			Buruk	Baik	
Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	Tidak Tersedia	Count	34	0	34
		% within Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	100.0%	0.0%	100.0%
	Tersedia	Count	2	50	52
		% within Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	3.8%	96.2%	100.0%
	Total	Count	36	50	86
		% within Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	41.9%	58.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	78.098 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	74.197	1	.000		
Likelihood Ratio	99.978	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	77.190	1	.000		
N of Valid Cases	86				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.23.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Perilaku Penerapan 3R = Buruk	26.000	6.680	101.199
N of Valid Cases	86		

Dukungan Pemerintah * Perilaku Penerapan 3R Crosstabulation

			Perilaku Penerapan 3R		Total
			Buruk	Baik	
Dukungan Pemerintah	Tidak Mendukung	Count	36	5	41
		% within Dukungan Pemerintah	87.8%	12.2%	100.0%
	Mendukung	Count	0	45	45
		% within Dukungan Pemerintah	0.0%	100.0%	100.0%
Total	Count		36	50	86
	% within Dukungan Pemerintah		41.9%	58.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	67.961 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	64.401	1	.000		
Likelihood Ratio	86.527	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	67.171	1	.000		
N of Valid Cases	86				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.16.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Perilaku Penerapan 3R = Baik	.122	.054	.277
N of Valid Cases	86		

Petugas Kebersihan * Perilaku Penerapan 3R Crosstabulation

			Perilaku Penerapan 3R		Total
			Buruk	Baik	
Petugas Kebersihan	Rendah	Count	34	5	39
		% within Petugas Kebersihan	87.2%	12.8%	100.0%
		Count	2	45	47
	Tinggi	% within Petugas Kebersihan	4.3%	95.7%	100.0%
		Count	36	50	86
	Total	% within Petugas Kebersihan	41.9%	58.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	60.221 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	56.862	1	.000		
Likelihood Ratio	70.519	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	59.521	1	.000		
N of Valid Cases	86				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.33.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Petugas Kebersihan (Rendah / Tinggi)	153.000	27.972	836.866
For cohort Perilaku Penerapan 3R = Buruk	20.487	5.251	79.936
For cohort Perilaku Penerapan 3R = Baik	.134	.059	.304
N of Valid Cases	86		

Pertanyaan Perilaku

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	6	7.0	7.0	7.0
Cukup Sering	45	52.3	52.3	59.3
Sering	35	40.7	40.7	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	10	11.6	11.6	11.6
Jarang	36	41.9	41.9	53.5
Cukup Sering	36	41.9	41.9	95.3
Sering	4	4.7	4.7	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	9	10.5	10.5	10.5
Jarang	33	38.4	38.4	48.8
Cukup Sering	33	38.4	38.4	87.2
Sering	11	12.8	12.8	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	7	8.1	8.1	8.1
Jarang	44	51.2	51.2	59.3
Cukup Sering	29	33.7	33.7	93.0
Sering	6	7.0	7.0	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.2	1.2	1.2
	Jarang	42	48.8	48.8	50.0
	Cukup Sering	38	44.2	44.2	94.2
	Sering	5	5.8	5.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	15	17.4	17.4	17.4
	Jarang	37	43.0	43.0	60.5
	Cukup Sering	33	38.4	38.4	98.8
	Sering	1	1.2	1.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	34	39.5	39.5	39.5
	Jarang	44	51.2	51.2	90.7
	Cukup Sering	8	9.3	9.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	20	23.3	23.3	23.3
	Jarang	40	46.5	46.5	69.8
	Cukup Sering	25	29.1	29.1	98.8
	Sering	1	1.2	1.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Pertanyaan Pengetahuan

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Salah	5	5.8	5.8	5.8
Benar	39	45.3	45.3	51.2
Sangat Benar	42	48.8	48.8	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Salah	6	7.0	7.0	7.0
Benar	43	50.0	50.0	57.0
Sangat Benar	37	43.0	43.0	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Salah	9	10.5	10.5	10.5
Benar	43	50.0	50.0	60.5
Sangat Benar	34	39.5	39.5	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Salah	11	12.8	12.8	12.8
Benar	44	51.2	51.2	64.0
Sangat Benar	31	36.0	36.0	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Salah	9	10.5	10.5	10.5
Benar	40	46.5	46.5	57.0
Sangat Benar	37	43.0	43.0	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Salah	2	2.3	2.3	2.3
Benar	52	60.5	60.5	62.8
Sangat Benar	32	37.2	37.2	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Salah	6	7.0	7.0	7.0
Benar	45	52.3	52.3	59.3
Sangat Benar	35	40.7	40.7	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X1.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Salah	9	10.5	10.5	10.5
Benar	44	51.2	51.2	61.6
Sangat Benar	33	38.4	38.4	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	8	9.3	9.3	9.3
Benar	47	54.7	54.7	64.0
Sangat Benar	31	36.0	36.0	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X1.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	7	8.1	8.1	8.1
Benar	49	57.0	57.0	65.1
Sangat Benar	30	34.9	34.9	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Pertanyaan Sikap

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	3.5	3.5	3.5
Kurang Setuju	28	32.6	32.6	36.0
Setuju	42	48.8	48.8	84.9
Sangat Setuju	13	15.1	15.1	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	41	47.7	47.7	47.7
Setuju	37	43.0	43.0	90.7
Sangat Setuju	8	9.3	9.3	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Setuju	41	47.7	47.7	47.7
Setuju	35	40.7	40.7	88.4
Sangat Setuju	10	11.6	11.6	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Setuju	48	55.8	55.8	55.8
Setuju	26	30.2	30.2	86.0
Sangat Setuju	12	14.0	14.0	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	4.7	4.7	4.7
Kurang Setuju	42	48.8	48.8	53.5
Setuju	31	36.0	36.0	89.5
Sangat Setuju	9	10.5	10.5	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X2.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.3	2.3	2.3
Kurang Setuju	43	50.0	50.0	52.3
Setuju	31	36.0	36.0	88.4
Sangat Setuju	10	11.6	11.6	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X2.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2.3	2.3	2.3
Kurang Setuju	45	52.3	52.3	54.7
Valid Setuju	32	37.2	37.2	91.9
Sangat Setuju	7	8.1	8.1	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X2.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	8	9.3	9.3	9.3
Kurang Setuju	49	57.0	57.0	66.3
Valid Setuju	27	31.4	31.4	97.7
Sangat Setuju	2	2.3	2.3	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Pertanyaan Ketersediaan Sarana dan Prasarana

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	30	34.9	34.9	34.9
Valid Ya	56	65.1	65.1	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	27	31.4	31.4	31.4
Valid Ya	59	68.6	68.6	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	23	26.7	26.7	26.7
	Ya	63	73.3	73.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	28	32.6	32.6	32.6
	Ya	58	67.4	67.4	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	22	25.6	25.6	25.6
	Ya	64	74.4	74.4	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

X3.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	26	30.2	30.2	30.2
	Ya	60	69.8	69.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

X3.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	22.1	22.1	22.1
	Ya	67	77.9	77.9	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Pertanyaan Dukungan Pemerintah

X4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	29	33.7	33.7	33.7
Cukup Sering	45	52.3	52.3	86.0
Sering	12	14.0	14.0	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	14	16.3	16.3	16.3
Cukup Sering	54	62.8	62.8	79.1
Sering	18	20.9	20.9	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	38	44.2	44.2	44.2
Cukup Sering	38	44.2	44.2	88.4
Sering	10	11.6	11.6	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X4.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	1	1.2	1.2	1.2
Jarang	26	30.2	30.2	31.4
Cukup Sering	38	44.2	44.2	75.6
Sering	21	24.4	24.4	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X4.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	1	1.2	1.2	1.2
Jarang	35	40.7	40.7	41.9
Valid Cukup Sering	38	44.2	44.2	86.0
Sering	12	14.0	14.0	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X4.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	1	1.2	1.2	1.2
Jarang	29	33.7	33.7	34.9
Valid Cukup Sering	39	45.3	45.3	80.2
Sering	17	19.8	19.8	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X4.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	1	1.2	1.2	1.2
Jarang	44	51.2	51.2	52.3
Valid Cukup Sering	36	41.9	41.9	94.2
Sering	5	5.8	5.8	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Pertanyaan Petugas Kebersihan

X5.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	3.5	3.5	3.5
Kurang Setuju	36	41.9	41.9	45.3
Valid Setuju	43	50.0	50.0	95.3
Sangat Setuju	4	4.7	4.7	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X5.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	8	9.3	9.3	9.3
Kurang Setuju	40	46.5	46.5	55.8
Valid Setuju	30	34.9	34.9	90.7
Sangat Setuju	8	9.3	9.3	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X5.3

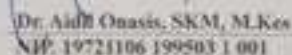
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	20	23.3	23.3	23.3
Kurang Setuju	43	50.0	50.0	73.3
Valid Setuju	17	19.8	19.8	93.0
Sangat Setuju	6	7.0	7.0	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X5.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Setuju	12	14.0	14.0	14.0
Valid Setuju	41	47.7	47.7	61.6
Sangat Setuju	33	38.4	38.4	100.0
Total	86	100.0	100.0	

X5.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
Kurang Setuju	23	26.7	26.7	27.9
Valid Setuju	52	60.5	60.5	88.4
Sangat Setuju	10	11.6	11.6	100.0
Total	86	100.0	100.0	



PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLITEKES PADANG

Nama : Jelita Susilawati
NIM : 211210548
Pembimbing Utama : Sari Arinda, SKM, MKM
Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan 3R Dalam
Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Labai Kecamatan IV Juru
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

No.	Tanggal	Kegiatan atau Saran Pembimbing	Tanda tangan
1.	Jum'at 20 Juni 2025	Konsultasi BAB IV Hasil	
2.	Senin, 23 Juni 2025	Perbaikan BAB IV Hasil	
3.	Senin, 23 Juni 2025	Konsultasi BAB IV Pembahasan	
4.	Selasa, 24 Juni 2025	Perbaikan BAB IV Pembahasan	
5.	Rabu, 25 Juni 2025	Konsultasi BAB V	
6.	Rabu, 25 Juni 2025	Perbaikan BAB V	
7.	Kamis 26 Juni 2025	Konsultasi Abstrak	
8.	Kamis 26 Juni 2025	Perbaikan Abstrak dan ACC keseluruhan isi	

Menyetujui,
Ketua Prodi Sarjana
Terapan Sanitasi Lingkungan


Dr. Adil Onasis, SKM, MKes
NIP. 19721106 199503 1 001

Lampiran 8

Perilaku Penorotan 3R Dalam Penanganan Sampah															Pengetahuan										Ketersediaan sarana dan prasarana										Dukungan Pemerintah										Petugas Kebersihan										Tingkat Pendapatan Kategori II																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
Nama	Umur	Respon	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	TOTAL	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	TOTAL	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	TOTAL	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	TOTAL	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	TOTAL	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	TOTAL	Tingkat Pendapatan Kategori II																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
Na	33	2	3	2	2	2	2	2	2	2	20	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2</

Lampiran 9

Jelita_Susilawati-1751393336263			
ORIGINALITY REPORT			
29%	25%	19%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Ayulia Fardila Sari ZA, Syafrawati Syafrawati, Laa Tania Fizikriy. "ANALISIS PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) COVID-19 PADA PETUGAS PUSKESMAS DI KOTA PADANG", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021 Publication		2%
2	scholar.unand.ac.id Internet Source		1%
3	Zahira Hananda Naila Rozni, Desy Sulistyorini. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Perilaku Pemilahan Sampah pada Pedagang di Pasar Agung Kota Depok", Jurnal Kesehatan Lingkungan Mandiri, 2024 Publication		1%
4	eprints.ums.ac.id Internet Source		1%
5	jurnal.stikesalfatah.ac.id Internet Source		1%
6	jurnal.ikta.ac.id Internet Source		1%
7	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source		1%
8	es.scribd.com Internet Source		1%